

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK  
DI DUSUN POCOK DESA LIPRAK WETAN BANYUANYAR  
PROBOLINGGO TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ISNAINI ARIFA**  
**NIM. 084131348**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FEBRUARI 2018**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK  
DI DUSUN POCOK DESA LIPRAK WETAN BANYUANYAR  
PROBOLINGGO TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ISNAINI ARIFA  
NIM. 084131348

Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M. Pd  
NIP. 19820802 201101 2 004

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK  
DI DUSUN POCOK DESA LIPRAK WETAN BANYUANYAR  
PROBOLINGGO TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 24 Mei 2018

Tim Penguji,

Ketua



Rif'an Ifumaidi, M.Pd.I  
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Siti Aminah, M. Pd.  
NIP. 198405212015032003

Anggota:


1. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Musyarofah, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahriim 66: 6)\*

---

\* Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 560.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Kepada Allah SWT, terselesainya karya ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah (Moh. Hasan) dan ibunda (Siti Zubairiyah) tercinta, yang tiada hentinya mendoakan saya, selalu sabar dalam memberikan dukungan motivasi maupun materi.
2. Paman (Jumadi) dan bibi (Rusmiyati) yang selama ini merawat saya dari kecil yang senantiasa memberikan kasih sayangnya seperti anak sendiri.
3. Kakak-kakak tercinta (Affandi, Itaria Sunata, Nur'aini, Syahroni) senantiasa membantu kesulitan saya.
4. Kepada kakek (Arsyawi) dan Nenek (Mari'a) yang selalu mendo'akan saya.
5. Para teman-teman dan sahabat saya (Luluk Elviana, Sumiati, Zainul Arifin) yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.

IAIN JEMBER

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang maha penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabatnya, yang telah membawa dan mengembangkan islam hingga seperti sekarang ini.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

5. Musyarofah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si, selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Seluruh dewan pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, khususnya seluruh dosen Prodi Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang telah ikhlas mentransfer berbagai ilmu, keikhlasan para dosen adalah kunci keberhasilan ilmu yang kami peroleh.
8. Hj. Zubaidah, S.Pd.I yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam penulisan skripsi.
9. Segenap Masyarakat Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo yang telah memberikan informasi terhadap penulis, serta menciptakan suasana kekeluargaan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal tersebut yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 10 Februari 2018.

**Isnaini Arifa**  
**NIM. 084131348**

## ABSTRAK

Isnaini Arifa, 2018 : *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo Tahun 2017.*

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari nilai akidah, ibadah, akhlak, ruhul jihad, nilai kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Penanaman nilai religius mempunyai posisi penting dalam upaya mewujudkan budaya religius, karena dengan penanaman religius, anak akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan. Nilai-nilai religius tersebut bila tertanam pada diri anak dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama.

Fokus penelitian ini yaitu 1) bagaimana penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo Tahun 2017, 2) bagaimana penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo Tahun 2017, 3) bagaimana penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo Tahun 2017.

Tujuan Penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan penanaman nilai akidah pada anak di dusun Pocok desa Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo Tahun 2017. 2) Mendeskripsikan penanaman nilai ibadah pada anak di dusun Pocok desa Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo Tahun 2017. 3) Mendeskripsikan penanaman nilai ikhlas pada anak di dusun Pocok desa Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo Tahun 2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan subyek penelitian secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif, model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi* sumber dan metode.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Penanaman nilai akidah pada anak di dusun Pocok Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo tahun 2017 dilakukan melalui tradisi *jer-ajeren* yaitu kebiasaan membaca rukun iman, sifat-sifat Allah, do'a-do'a dan lain sebagainya. Penanaman nilai akidah pada anak di dusun pocok dilakukan juga melalui kegiatan dibaiyah. 2) Penanaman nilai ibadah pada anak di dusun Pocok Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo tahun 2017 dilakukan melalui pelaksanaan sholat Maghrib dan Isya' berjama'ah. Penanaman nilai ibadah pada anak di dusun Pocok dilakukan juga melalui membaca Al-Qura'an. 3) Penanaman nilai ikhlas pada anak di dusun Pocok Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo tahun 2017 dilakukan melalui tradisi *bibibi* yaitu memberikan sesuatu kepada anak-anak dan tradisi *ter-ateran* yaitu kebiasaan mengantarkan makanan kepada tetangga-tetangga terdekat.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. TujuanPenelitian.....	8
D. ManfaatPenelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. PenelitianTerdahulu .....	14
B. KajianTeori.....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data .....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	51

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis .....	61
C. Pembahasan Temuan .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-Saran .....	90

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

**91**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

A. Pernyataan Keaslian Tulisan	
B. Matrik Penelitian	
C. Dokumentasi	
D. Gambar Peta	
E. Struktur Desa	
F. Jumlah Penduduk	

G. Jumlah Keluarga

H. Pendidikan Masyarakat

I. Surat Izin Penelitian

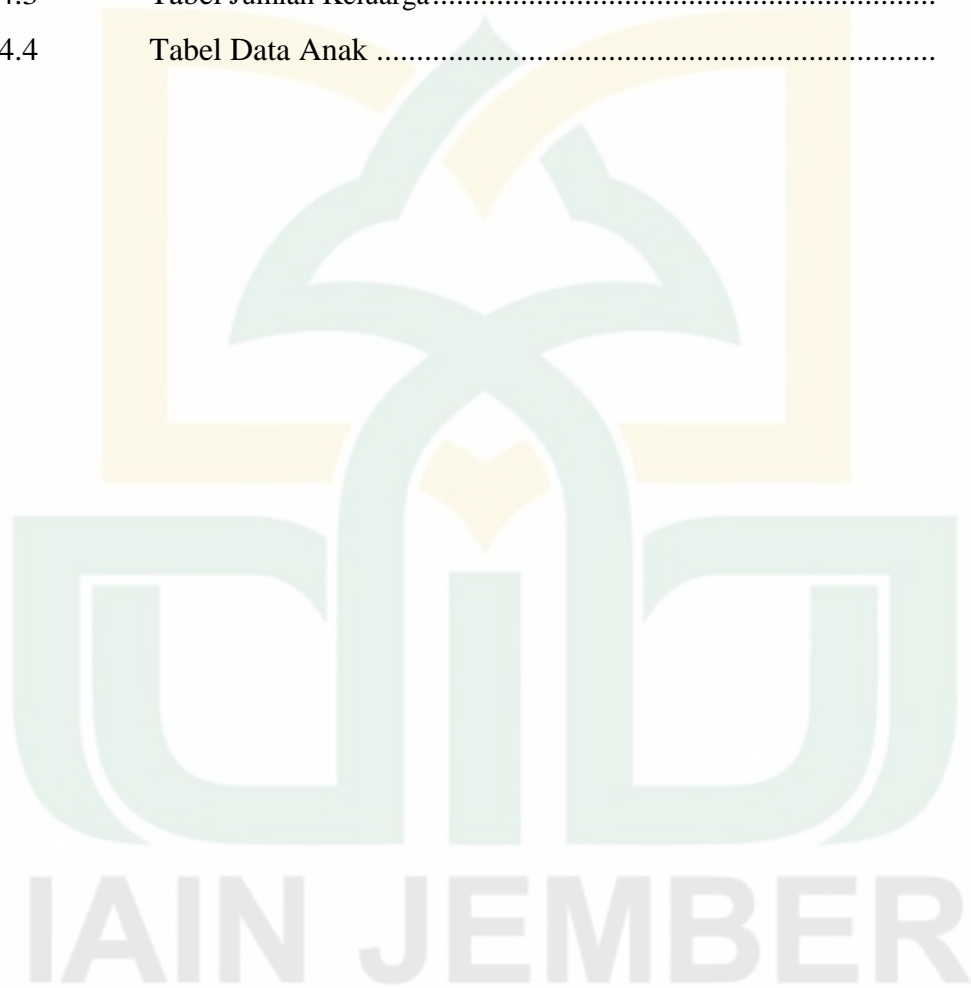
J. Jurnal Penelitian

K. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	17
4.2	Tabel Jumlah Penduduk .....	57
4.3	Tabel Jumlah Keluarga.....	57
4.4	Tabel Data Anak .....	58



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Gambar Struktur .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus masa depan, di tangan merekalah ditentukan tegaknya suatu bangsa, eksisnya suatu agama dan kehormatan sebuah keluarga.<sup>1</sup> Anak merupakan amanah yang wajib dipertanggung jawabkan orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Kewajiban itu dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya. Ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir. Manusia mempunyai sifat mencintai anaknya.<sup>2</sup> Ini terlihat dalam surat Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>3</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia membawa sifat menyenangi harta dan anak-anak. Bila orang tua memang telah mencintai anaknya, maka tentulah ia akan tidak sulit mendidik anaknya. Dalam surat al-Furqon ayat 74 dijelaskan bahwa anak-anak itu adalah penyenang hati.

---

<sup>1</sup> Fathiyaturrahmah, *Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran* (Jember: Madanla Center Press, 2008), 4.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 160.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 299.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿١٥﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."<sup>4</sup>

Orang tua haruslah menyadari bahwa di samping anak itu menjadi nikmat, juga merupakan fitnah bagi orang tuanya jika tidak mampu menjaganya. Bahkan kadang anak juga bisa menjadi fitnah lantaran terdapat kekurangan atau kelemahan pada anak itu sendiri yang akan mengakibatkan fitnah bagi orang tuanya terlebih jika tidak dilandasi iman dan takwa. Setiap orang tua muslim hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada orang tua.<sup>5</sup>

Anak yang nakal cenderung bertindak destruktif dan melawan syariat Islam. Mereka condong melakukan perbuatan-perbuatan maksiat yang menjadi larangan Allah SWT. Anak yang demikian ini bukan hanya gagal mengharumkan nama baik orang tua dan keluarganya, bahkan berpotensi menjadi fitnah yang dapat menghancurkan reputasi mereka.<sup>6</sup> Allah SWT

berfirman dalam surat At-Taghabun ayat 15:

﴿١٥﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 366.

<sup>5</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 7.

<sup>6</sup> Mujammil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013), 4.



Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan disisi Allah pahala yang besar.<sup>7</sup>

Dari kedudukan anak tersebut, tentu sebagai orang tua menginginkan agar anak-anaknya termasuk ke dalam kelompok penyenang hati. Namun untuk mencapainya diperlukan keseriusan dan ketekunan orang tua dalam membina, mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Hal itu dilakukan agar tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya, agar dapat tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh, sehingga terhindar dari siksa api neraka.

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh Setiap manusia mempunyai dasar kecakapan dan keinginan untuk mendidik anak-anaknya, sehingga hakikat keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun terkadang berlangsung secara amat sederhana dan tanpa didasari, tetapi jelas bahwa keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pendidikan anak. Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial-ekonomi dan sebagainya).<sup>8</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Sedangkan, masyarakat sebagai salah satu lingkungan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 557.

<sup>8</sup> St. Rodhiyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 138-140.

terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan.<sup>9</sup>

Masyarakat sebagai pusat pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya. Lingkungan masyarakat yang luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai religius pada anak.

Mempunyai anak yang sesuai dengan yang diharapkan oleh semua orang merupakan keinginan semua orang, karena anak merupakan aset yang berharga sebagai penyelamat kedua orang tua di akhirat nantinya. Pada saat ini anak-anak semakin jauh dari apa yang kita harapkan nantinya menjadi anak yang sholeh yang dapat menyelamatkan orang tuanya di alam kubur dan menjadi seorang penerus keluarga malah jatuh ke lembah nista minuman keras, narkoba, dan sex bebas. Sungguh miris sekali apabila hal itu sampai terjadi. Disinilah peran orang tua yang sangat perlu sekali dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka. Tidak cukup dengan nasihat saja. Di rumah dan di sekolah mungkin anak tersebut akan berperilaku baik, tetapi di luar sana kita tidak tahu apa yang dilakukan anak-anak kita karena tidak mungkin kita memantaunya setiap waktu.

---

<sup>9</sup> Ibid., 143-145.

Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini kebiasaan pacaran masyarakat kita menjadi kian terbuka. Terlebih saat mereka merasa belum ada ikatan resmi, maka akibatnya bisa melampaui batas kepatutan. Kadangkala seorang remaja menganggap perlu pacaran untuk tidak hanya mengenal pribadi pasangannya, melainkan sebagai pengalaman, uji coba, maupun bersenang-senang. Itu terlihat dari banyaknya remaja kita yang gonta ganti pacar, ataupun masa pacaran relatif pendek. Beberapa kasus yang diberitakan oleh media massa juga menunjukkan bahwa akibat pergaulan bebas atau bebas bercinta (*free love*) tersebut tidak jarang menimbulkan hamil pra nikah, aborsi, bahkan akibat rasa malu di hati, bayi yang terlahir dari hubungan mereka berdua lantas dibuang begitu saja hingga tewas.<sup>10</sup>

Menyikapi masalah ini perlu adanya suatu solusi untuk mencegah atau mengentaskan anak-anak kita dari lembah kenistaan. Apalagi kalau bukan pendidikan moral ini harus dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai religius pada anak sedini mungkin. Hal ini nantinya yang akan dijadikan benteng dari perilaku-perilaku menyimpang.

---

<sup>10</sup>Muhammad Fathurrohman, “*Pendidikan Nilai Religius*”, [www.muhammadfathurrohman.wordpress.com](http://www.muhammadfathurrohman.wordpress.com) (Selasa, 17 Oktober 2017).

Budaya globalisasi merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan religius. Anak akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang di tanamkan. Bahkan anak akan menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan/sikap religius.<sup>11</sup>

Penanaman nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius, karena dengan penanaman religius, anak akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan. Jadi, dalam penanaman nilai-nilai religius tersebut memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dihafal atau hanya berhenti pada wilayah kognisi, akan tetapi juga harus sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik. Penanaman nilai religius harus dilakukan oleh seluruh warga yang berada di lembaga pendidikan dan merupakan tanggung jawab semuanya.<sup>12</sup>

Bila nilai-nilai religius tersebut tertanam pada diri anak dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasulnya untuk mengatur hidup dan

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, 75

<sup>12</sup>Ibid., 199-202.

kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun di akhirat kelak.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal maka penulis mengaitkan keadaan yang ada di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo. Menurut Kholil Fauzi selaku ustadz di Dusun tersebut mengatakan bahwa melihat teknologi yang canggih saat ini seperti *handphone*, televisi dan juga pergaulan yang tidak sehat yang sangat berpengaruh besar dalam pendidikan anak sehingga menyebabkan anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, narkoba dan lain sebagainya yang sangat merusak masa depan anak-anak.<sup>14</sup> Maka dari itu, para orang tua, tokoh masyarakat dan masyarakat ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak demi membentengi anak dari pengaruh budaya globalisasi melalui kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan anak seperti *jer-ajeren*, kegiatan dibaiah, membaca Al-Quran di musholla yang dilakukan oleh santri dan guru ngaji, melaksanakan sholat berjamaah, bersedekah melalui tradisi *bibibi* dan *ter-ateran* yang dilakukan oleh masyarakat dan anak-anak di daerah Dusun Pocok.<sup>15</sup> Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai religius sehingga diharapkan nilai-nilai religius tertanam pada diri anak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak di Dusun Pocok Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017”.

---

<sup>13</sup> Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda Karya: 1993), 35.

<sup>14</sup> Kholil Fauzi, *Wawancara*, Dusun Pocok, 02 September 2017.

<sup>15</sup> Observasi, 01 september 2017.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>16</sup> Surakhmad menjelaskan bahwa yang dikatakan masalah adalah Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.<sup>17</sup> Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017?
2. Bagaimana penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017?
3. Bagaimana penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

<sup>17</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Jakarta: Tarsito 1998), 34.

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.<sup>19</sup> Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017.
3. Mendeskripsikan penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan kegunaan penelitian harus realistis.<sup>20</sup> Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Penanaman nilai-nilai religius pada anak sehingga dapat mengetahui cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anak.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo, sebagai salah satu bahan informasi dan sebagai bahan

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2006), 56.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

masuk dalam meningkatkan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak.

- b. Bagi orang tua sebagai salah satu bahan informasi mengenai cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anak.
- c. Bagi peneliti memberikan tambahan khazanah keilmuan dan sebagai langkah awal dalam mengembangkan keilmuan serta mengadakan penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi IAIN Jember, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan di lingkungan IAIN Jember dan menambah literature keustakaan IAIN Jember.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>21</sup> Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif tentang judul penelitian yang dilakukan maka dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, sebagai berikut:

##### **1. Penanaman Nilai-Nilai Religius**

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memiliki arti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau

---

<sup>21</sup> Ibid., 45.



menanamkan.<sup>22</sup> Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Nilai juga sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.<sup>23</sup>

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu akidah, ibadah, akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>24</sup> Nilai religius menurut Fathurrohman meliputi nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas.<sup>25</sup>

Penanaman nilai-nilai religius dalam penelitian ini yaitu, cara menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai ikhlas.

## 2. Pengertian Anak

Muhibbin Syah menyatakan bahwa anak yaitu ketika memasuki usia antara 6-12 tahun, pada fase ini mulai masa neonatus sampai dengan masa mimpi basah (polusi). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi biologis, pedagogis, dan psikologis, sehingga seorang anak sudah mulai

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 1134.

<sup>23</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 9-11.

<sup>24</sup> Asmaun sahlam, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 69.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 60-66.

dapat dibina, dilatih, dibimbing, diberikan pelajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>26</sup> Undang-undang tentang perlindungan anak (pasal 1 ayat 1) anak adalah seseorang yang belum berusia (delapan belas tahun), termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>27</sup>

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki usia 6-12 tahun.

Penanaman nilai-nilai religius pada anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu cara menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yang berumur 6-12 tahun melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat, yang meliputi penanaman nilai-nilai akidah, nilai ibadah dan nilai ikhlas.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>28</sup> Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) 176.

<sup>27</sup> Sekretariat RI, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Bandung: Citra Umbara, 2002), 4.

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh penelitian ini yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius pada Anak di Dusun Pocok.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian ini. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berisi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran-gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.<sup>29</sup>

- a. Imam Buhari (2012). Skripsi di IAIN Jember yang berjudul “Model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam pembentukan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2011/2012”. Tujuan penelitian adalah mengetahui tentang model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam pembentukan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2011/2012. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisa datanya menggunakan deskriptif, dan validitas datanya menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian adalah bahwa model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam membentuk budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso di bangun oleh lingkungan yang religius, tradisi religius, kebijakan kepala sekolah, program kegiatan

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

madrasah yang senantiasa mengacu kepada arah dan nilai luhur keberagamaan (religius).

- b. Faridatul Khasanah (2016). Skripsi di IAIN Jember yang berjudul “Penanaman nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 01 Jember tahun pelajaran 2016/2017”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai ibadah melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai amanah dan ikhlas melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) penanaman nilai-nilai ibadah melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari lima kegiatan yaitu: a) kegiatan sholat dhuhur berjamaah, b) pembacaan doa sebelum pelajaran dimulai, c) pembacaan surat yasin setiap hari jumat pagi, d) pembiasaan sholat dhuha sebelum kegiatan istighosah dimulai, e) kegiatan pembiasaan istighosah. 2) penanaman nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan melalui

metode pembiasaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari dua kegiatan yaitu: a) pembiasaan salam pagi, b) kegiatan BTA. 3) penanaman nilai-nilai amanah dan ikhlas melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017 terealisasi dalam kegiatan infaq setiap hari jum'at pagi.

- c. Siti Mustainah (2017). Skripsi di IAIN Jember yang berjudul “Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama’ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah desa Pandanarum kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2016/2017”. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu: 1) Proses penanaman nilai nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama’ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah desa Pandanarum kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2016/2017 yaitu perencanaan tentang kesepakatan waktu sholat pada jam 12.35 WIB, pelaksanaannya diwajibkan untuk semua warga sekolah melalui proses pembiasaan sholat dhuhur dan proses keteladanan perilaku dan sikap pendidik yang dimulai dari gurunya diabsen dalam kegiatan sholat berjamaah, pelaksanaan sholat dhuhurnya terjadwal dan juga ada ceramah ketika sudah selesai sholat. 2) Hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih taat beribadah juga menjadikan tawadhu’ terhadap guru, jujur dalam

berkata, sopan dalam berbicara, disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah, taat kepada guru, konsisten atau tepat waktu dalam melaksanakan sholat, bertanggung jawab serta mengurangi kenakalan pada siswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan**

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Buhari (2012) dengan judul: Model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam pembentukan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2011/2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian kualitatif.</li> <li>b. Penentuan Informan menggunakan purposive sampling.</li> </ul>	Imam buhari meneliti Model pemberdayaan nilai-nilai religius dalam pembentukan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sedangkan penelitian ini tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak yang meliputi: nilai akidah, ibadah, ikhlas.
2.	Faridatul Khasanah (2016) dengan judul: Penanaman nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 01 Jember tahun pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memfokuskan pada penanaman nilai religius.</li> <li>b. Pendekatan penelitian kualitatif.</li> </ul>	1) Penelitian terdahulu memfokuskan penanaman nilai religius melalui metode pembiasaan sedangkan penelitian ini pada penanaman nilai religius pada anak yang meliputi nilai akidah, ibadah dan ikhlas. 2) Peneliti terdahulu

			di sekolah sedangkan penelitian ini di dusun Pocok.
3)	Siti Mustainah (2017) Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah desa Pandanarum kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memfokuskan pada penanaman nilai religius.</li> <li>b. Pendekatan penelitian kualitatif.</li> </ul>	Penelitian terdahulu tentang penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjamaah, sedangkan penelitian ini pada penanaman nilai-nilai religius pada anak yang meliputi: nilai akidah, ibadah, ikhlas.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya di dusun Pocok Liprak Wetan kecamatan Banyuwangi Probolinggo.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Penanaman Nilai Religius

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memiliki arti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>30</sup> Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.<sup>31</sup>

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *nilai*, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau *nilai* dapat dimaknai sebagai harga. Nilai adalah rujukan dan keyakinan

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 1134.

<sup>31</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, 52.



dalam menentukan pilihan.<sup>32</sup> Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Nilai juga sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.<sup>33</sup>

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>34</sup> Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>35</sup>

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari dari tiga unsur yaitu akidah, ibadah, akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>36</sup> Nilai religius yang dimaksudkan

<sup>32</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan nilai*, 7-11.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 9-11.

<sup>34</sup> Asmaun sahlam, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 75.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 32.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 69.

oleh Fathurrohman bahwa nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius yaitu cara menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## 2. Macam-Macam Nilai Religius

Nilai religius menurut Fathurroman meliputi 5 hal yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, nilai amanah dan ikhlas.

### a. Nilai Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat ridha Allah SWT. Pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti: shalat, zakat, puasa dan lain-lain.<sup>38</sup>

Ibadah secara keseluruhannya, berdzikir dan wirid, membaca Al-Quran dan menekuni maknanya, siang dan malam, disamping

---

<sup>37</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, 215.

<sup>38</sup> Abu ahmad dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 240.

merasakan keagungan Tuhan, pada setiap kesempatan dan keadaan, serta yakin akan tibanya kematian dan apa yang bakal terjadi sesudahnya, iman kepada azab kubur dan interogasi dua malaikat, yakni dengan segala yang bakal terjadi di kehidupan akhirat dan kehebatan hari kiamat.<sup>39</sup>

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Dalam ayat yang menyatakan tentang shalat misalnya redaksi ayat yang menyatakan tentang shalat misalnya redaksi ayat tersebut memakai lafadh *aqim* bukan *if'al*. Hal itu menunjukkan bahwa perintah mendirikan shalat mempunyai nilai-nilai edukatif yang sangat mendalam, karena shalat itu tidak hanya dikerjakan sekali atau dua kali saja, tetapi seumur hidup selama hayat masih dikandung badan. Penggunaan *aqim* tersebut juga menunjukkan bahwa shalat tidak hanya dilakukan, tetapi nilai shalat wajib diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kedisiplinan, ketaatan kepada tuhan, dan lain sebagainya. Penegakan nilai-nilai shalat dalam kehidupan merupakan manifestasi dari ketaatan kepada Allah. Shalat merupakan komunikasi hamba dan khaliqnya, semakin kuat komunikasi tersebut, semakin kukuh

---

<sup>39</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Asy-Syifa', 1990), 53.

keimanannya.<sup>40</sup> Ibadah terpenting yang disyariatkan islam dan yang paling pertama dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Hikmah disyariatkannya shalat adalah menjauhi perbuatan keji dan munkar.<sup>41</sup>

Allah SWT, berfirman:

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>42</sup>

#### b. Nilai ruhul jihad

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, 60-61.

<sup>41</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 45.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 401.

<sup>43</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, 62.

c. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Secara Bahasa, pengertian Akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawih dalam bukunya *Tahzib al-akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>44</sup>

Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam pendidikan anak, sifat malu yang kelihatan pada anak merupakan langkah pertama menuju ke arah kesempurnaan dan berpikir. Kalau Al-Ghazali telah merintis jalan tasawuf untuk memperbaiki atau dengan kata lain telah berusaha menciptakan ilmu pengetahuan akhlak praktis, maka Ibn Miskawaih dengan filsafatnya telah berusaha untuk menciptakan filsafat etika teoritis dalam arti mengupas secara analisis ilmu pengetahuan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

<sup>45</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 286.

Kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan penciptanya. dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.<sup>46</sup>

Disiplin ini ditanamkan oleh orang tua sedikit demi sedikit. Kadang-kadang diperlukan sikap dan tindakan otoriter agar anak mengerti dan bisa mengembangkan dengan sendirinya hal-hal yang diperlukan untuk bisa mengurus diri sendiri (self governing) dan menyesuaikan diri dengan tatacara kehidupan yakni norma-norma dan nilai-nilai yang ada.<sup>47</sup>

#### d. Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam bahasa arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah* yang berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusi lain apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan

---

<sup>46</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, 65.

<sup>47</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1986), 81.

yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam.<sup>48</sup>

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, baerakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Dan jika pendidik bohong, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.<sup>49</sup>

e. Nilai Amanah dan ikhlas

Amanah ialah dapat dipercaya, salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.<sup>50</sup> Al-Quran menggambarkan sifat amanah serbagai salah satu prinsip moral dan jalan menuju kesuksesan. Orang-orang beriman harus menjaga amanat yang dipercayakan kepadanya samapi amanat tersebut dikembalikan. Selain itu, mereka pun harus dapat membedakan siapa yang mengamanatkan dan siapa yang berhak atas amanat tersebut.

---

<sup>48</sup> Fathiyaturrahmah, *Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran* (Jember: Madanla Center Press, 2008), 145.

<sup>49</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, 2.

<sup>50</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 157.

Amanat bisa berupa uang, tugas, atau hal lain. Orang beriman harus dapat menjadi dan membedakan orang-orang yang dapat dipercaya.<sup>51</sup>

Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri anak adalah nilai ikhlas kata ikhlas berasal dari kata khalasa yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang di perbuat. Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Terlebih lagi dalam pendidikan, pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, karena hanya dengan ikhlas, pendidikan yang dilakukan dan juga segala perbuatan manusia akan mempunyai arti dihadapan Allah/Tuhan yang Maha Esa.<sup>52</sup>

Harun Yahya mengungkapkan Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi mengharap keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.<sup>53</sup>

Menurut Heri Jauhari Muuchtar ikhlas artinya bersih dari mengharap selain Allah. Maksudnya aktivitas apapun yang kita lakukan itu adalah semata-mata karena Allah. Kita melaksanakan ibadah itu karena Allah memerintahkannya dan kita laksanakan dengan ikhlas. Kita menjauhi

---

<sup>51</sup> Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an* (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), 126-127.

<sup>52</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, 67-68.

<sup>53</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 154.



dosa dan maksiat karena Allah melarangnya dan kita pun ikhlas untuk menjauhinya.<sup>54</sup> Yusrianto Elga menjelaskan ikhlas adalah tidak adanya tuntutan hati meminta balasan, pujian dan sebagainya.<sup>55</sup>

Ikhlas dapat disimpulkan dari beberapa pendapat yaitu segala sesuatu perbuatan yang dilakukan tidak mengharapkan sesuatu apapun baik pujian, imbalan dan lain sebagainya, melainkan melakukannya hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

Keikhlasan pada dasarnya merupakan bentuk sikap yang fundamental dalam hal beramal shaleh. Termasuk dalam konteks bersedekah karena itu, titik tekan dari sedekah sebenarnya terletak sejauh mana seseorang mampu mengeluarkan harta bendanya tanpa sedikit pun terbesit meminta ganti atau imbalan yang sepadan<sup>56</sup>

Nilai-nilai religius menurut Asmaun Sahlan meliputi akidah, ibadah dan akhlak.<sup>57</sup>

#### a) Akidah

Pengertian akidah secara bahasa ikatan, sedangkan secara istilah berarti iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama islam. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran islam. Pengertian akidah secara khusus, yaitu mengandung pengertian rukun iman yang memuat keyakinan

<sup>54</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 30.

<sup>55</sup> A. Yusrianto Elga, *Menjadi Kaya dengan Sedekah* ( Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 95.

<sup>56</sup> Ibid., 94.

<sup>57</sup> Asmaun sahlana, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 69.

kepada Allah, malaikat-nya, kitab-nya, rasul-nya, hari akhir, qadha dan qadar. Kata iman dalam bahasa arab adalah bentuk masdar dari kata kerja *fiil* tulisan arab dalam bahasa indonesia kata iman biasanya diartikan dengan kepercayaan atau keyakinan. Kata iman lebih tepat diartikan kedalam bahasa indonesia dengan keyakinan.<sup>58</sup>

Dari pengertian akidah disimpulkan bahwa ruang lingkup aqidah yaitu mengenai keimanan yang berkaitan dengan rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman yang berupa keimanan, yaitu: iman kepada Allah dan sifat-sifatnya, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha' serta qadar.

#### 1. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah karena Allah adalah pembuat keputusan, setiap kejadian merupakan anugerah bagi makhluk Allah, segala sesuatu telah direncanakan untuk kebaikan agama dan untuk kehidupan orang yang beriman diakhirat kelak.

Kaum mukminin dapat merujuk pada pengalaman mereka untuk melihat bahwa ada sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka pada akhir sebuah kejadian, untuk alasan tersebut. Kita harus selalu memercayai Allah.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

<sup>59</sup> Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 8.

Allah, zat yang maha mutlak, menurut ajaran islam adalah tuhan yang maha Esa. Segala sesuatu yang mengenai tuhan di sebut *ketuhanan*. Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang ke Esaan Allah, tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.<sup>60</sup>

## 2. Iman kepada malaikat

Malaikat adalah makhluk ghaib, tidak dapat ditangkap oleh pancaindera manusia. Akan tetapi, dengan izin Allah, malaikat dapat menjelma dirinya seperti manusia. Mereka diciptakan tuhan dari cahaya dengan sifat selalu taat dan patuh kepada Allah dan senantiasa membenarkan dan melaksanakan perintah Allah.<sup>61</sup>

## 3. Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab suci dalam islam merupakan kesatuan yang tak terpisahkan dengan iman kepada Allah swt. Firman Allah:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا يُفَرِّقُونَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ  
رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ



Artinya: Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Quran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua

<sup>60</sup> Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2010), 13

<sup>61</sup> *Ibid.*, 17.

beriman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, dan rasul-rasulnya (mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seorangpun dari rasul-rasulnya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”(QS. Al-Baqarah 2:285).<sup>62</sup>

Beriman kepada kitab-kitab Allah mengandung empat unsur:

- a. Beriman bahwa kitab tersebut secara hak (benar) datang dari Allah.
- b. Beriman terhadap nama-nama yang telah kita ketahui, seperti Al-qur'an yang diturunkan kepada Nabi saw, Taurat yang diturunkan kepada Musa as., Injil yang diturunkan kepada Isa as. Dan Zabur yang diturunkan kepada Nabi Dawud as. Adapun yang tidak kita ketahui namanya kita mengimani secara global.
- c. Membenarkan segala yang dikabarkannya seperti kabar yang disebutkan Al-quran dan cerita yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu yang belum diubah dan diselewengkan.
- d. Mengamalkan dan melaksanakan semua hukum yang belum di naskah (dihapus) dengan senang hati dan ridha, baik yang sudah kita ketahui hikmahnya atau belum. Seluruh kitab terdahulu ajarannya di nasakhkan oleh Al-Quran.<sup>63</sup> Firman Allah:

<sup>62</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 283.

<sup>63</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 60.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ  
 مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ  
 اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا  
 مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً  
 وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ  
 مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ

Artinya: Dan Kami telah menurunkan kitab (Al-Quran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikannya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikannya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukannya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan. (QS. Al-Maidah 5:48).<sup>64</sup>

#### 4. Iman kepada Rasul Allah

Percaya kepada rasul itu disebut dengan mukmin. Tidak percaya kepadanya disebut dengan kafir dan orang yang suka mengikuti antara keduanya disebut munafik. Untuk mengenal Tuhannya, disamping manusia dilengkapi dengan akal, oleh

<sup>64</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 116.

Allah masih diturunkan Rasul –Nya, buat membimbing mereka kepada mengenal Tuhannya dan membimbingnya cara mengabdikan kepada Allah.<sup>65</sup>

Rasul yang terakhir ialah Muhammad SAW yang lahir pada tahun 53 sebelum hijrah di Mekkah dan wafat tahun 10 hijriah di Madinah. Ajaran atau agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW itu disebut *Dinul Islam* sebagaimana yang dinyatakan sendiri oleh Allah dalam firman-Nya yang terakhir, yaitu:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّيْتَةٌ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى التُّصْبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ<sup>ج</sup> ذَلِكَمْ فَسَقَ<sup>ه</sup> الْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ<sup>ج</sup> وَأَحْشَوْنَ<sup>ج</sup> الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا<sup>ج</sup> فَمَنْ أَضْطَرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِآثِمٍ<sup>ل</sup> فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٦﴾

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah

<sup>65</sup> Taimiyah, *Antara Kekasih Allah dan Kekasih Syaitan* (Jakarta: Dharma Caraka, 1989), 29.

kepada-Ku. Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah aku ridhoi islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh Allah maha pengampun, maha penyayang.(QS. Al-Maidah 5:3).<sup>66</sup>

Firman Allah tersebut menunjukkan bahwa agama islam itu agama yang sempurna yang tidak perlu lagi penambahan atau pengurangan sehingga tidak perlu lagi Rasul baru. Islam merupakan agama yang terakhir yang berlaku bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Kewajiban terhadap Rasulullah Muhammad SAW yang harus kita laksanakan ada lima, yaitu:

- a) Mengimani Rasulullah SAW.
- b) Menaati semua risalah dan sunnahnya.
- c) Mencintai dan menjadikannya sebagai figur idaman.
- d) Senantiasa bershalawat kepada Rasulullah SAW.
- e) Mencintai keluarga Rasulullah (ahlul bait) dan para sahabatnya.<sup>67</sup>

## 5. Iman kepada Hari Kiamat

Beriman kepada hari akhir mengandung tiga unsur yaitu: beriman kepada hari kebangkitan, beriman kepada hisab

<sup>66</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 107.

<sup>67</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 31-34.

(perhitungan) dan *jaza'* (pembalasan), beriman kepada adanya surga dan neraka.<sup>68</sup>

#### 6. Iman kepada Qada' dan Qadar

Qada' berarti kehendak dan perintah, sedangkan Qadar berarti balasan (menetapkan ukuran). Iman kepada Qada' dan Qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemaha besaran dan kemaha kekuasaan Allah sebagai satu-satunya Dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan apa saja makhluk ciptaannya. Iman kepada takdir akan menumbuhkan ketenangan batin, keteduhan hati, kepercayaan diri, keberanian mengambil tindakan dan keberanian membenarkan yang benar dan menyalakan yang salah bagi manusia.<sup>69</sup>

Iman ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Oleh karena itu, kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat sebagai berikut.

- a. Segala perilaku disaksikan oleh Allah SWT sebagai pencipta.
- b. Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji.
- c. Berusaha menghindari perbuatan maksiat.

---

<sup>68</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, 81-84.

<sup>69</sup> Musthafa Al-Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2006), 431.



- d. Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah.
- e. Apabila mendapatkan kebahagiaan dia bersyukur.
- f. Apabila mendapat musibah dia bersabar.
- g. Apabila mempunyai rencana ia berusaha untuk memenuhi rencanya dan bertawakkal kepada Allah SWT.<sup>70</sup>

Nabi Muhammad SAW. Pun menanamkan akidah itu dalam hati dan jiwa umatnya. Beliau menyuruh umatnya agar pandangan dan pemikiran mereka diarahkan dan ditujukan kejurusan ini. Akal mereka digerakkan dan fitrah mereka dibangun sambil mengusahakan penanaman akidah itu dengan memberikan didikan, lalu disuburkan dan dikokohkan, sehingga dapat mencapai puncak kebahagiaan yang dicita-citakan.<sup>71</sup>

Berikut ini langkah-langkah praktis atau contoh-contoh menanamkan tauhid dan akidah terhadap anak:

- 1) Menanamkan nilai tauhid ini bisa dimulai sejak anak dalam kandungan, yaitu dengan membiasakan anak (bayi) mendengarkan alunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, ceramah-ceramah agama, kalimat-kalimat thoyyibah dan ucapan-ucapan yang sopan, santun serta lemah lembut.

---

<sup>70</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 2-4.

<sup>71</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 41-42.

- 2) Setelah anak bisa bicara atau bercakap, ajarkanlah ia untuk dapat mengucapkan kata-kata Allah, Bismillah, Alhamdulillah, Astaghfirullah dan sebagainya.
- 3) Tegurlah dan berilah peringatan dengan segera apabila anak mengucapkan kata-kata yang tidak baik.
- 4) Jelaskan bahwa diri kita, tumbuhan, hewan dan semua yang ada di alam ini adalah ciptaan serta kepunyaan Allah yang maha kuasa.
- 5) Sampaikanlah kisah-kisah para Nabi, Rasul dan orang-orang yang shalih, baik secara lisan atau bisa juga berupa buku-buku kisah yang bergambar (banyak tersedia di toko-toko buku), berupa VCD, jelaskanlah hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari tiap kisah tersebut.
- 6) Hindarkanlah anak dari cerita-cerita dan tontonan (film/sinetron) takhayul, khurafat dan bid'ah.
- 7) Bawalah anak ke tempat-tempat yang bisa memperkuat akidah dan tauhid.<sup>72</sup>

b) Ibadah

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghair mahdhah. Ibadah mahdhah ialah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan.

---

<sup>72</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 88-89.

Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath'i ah-dilalah*), misalnya, perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji dan bersuci dari hadas kecil maupun besar. Sedangkan ibadah ghair mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung unsur penipuan dan sebagainya. Beberapa macam ibadah dilihat dari tata cara melaksanakannya, yaitu:

1. Ibadah badaniyah (dzatiah), seperti shalat.
2. Ibadah maaliyah, seperti zakat.
3. Ibadah ijtimaiyah seperti haji, shalat berjamaah, shalat idul fitri, shalat idul adha dan shalat jumat.
4. Ibadah ijabiyah seperti thawaf.
5. Ibadah salbiyah seperti meninggalkan segala yang diharamkan dalam masa berihram.<sup>73</sup>

#### c) Akhlak

Muhammad Abdullah Draz membagi ruang lingkup akhlak lima bagian yaitu akhlaq pribadi, akhlaq berkeluarga, akhlaq bermasyarakat, akhlaq bernegara, akhlaq beragama.<sup>74</sup> Akhlaq dapat

<sup>73</sup> Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 70-72.

<sup>74</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 5-6.

diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan sebagai berikut:

- 1) Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud, terwujud karena adanya latihan, tanya jawab, mencontoh dan sebagainya.
- 2) Kognitif adalah penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil Al-quran dan Al –hadis, teori dan konsep. Hal yang dimaksud dapat diwujudkan melalui dakwah, ceramah, diskusi, drama dan sebagainya.

Dari dua pendekatan tersebut akan mewujudkan pola perilaku manusia yang berakhlak. Selanjutnya, hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material dan non material yang mewujudkan pola perilaku yang merupakan pancaran dari iman, islam dan ihsan.<sup>75</sup>

### **3. Anak**

#### a) Pengertian Anak

Anak adalah amanat Allah, amanat yang wassjib dipertanggung jawabkan.<sup>76</sup> Anak dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu memiliki arti generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil, sesuatu yang lebih kecil dari pada yang lain.<sup>77</sup> Anak jika dilihat dari

<sup>75</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 30.

<sup>76</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 160.

<sup>77</sup> Kemendikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 20.

psikologi perkembangannya yaitu ketika memasuki usia 6-12 tahun. Dalam Undang-undang tentang perlindungan anak (pasal 1 ayat 1) anak adalah seseorang yang belum berusia (delapan belas tahun), termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>78</sup> Dari beberapa ahli menyatakan bahwa anak menurut Abudin Nata yaitu ketika berumur 2-12 tahun. Muhibbin Syah menyatakan bahwa anak yaitu ketika memasuki usia antara usia 6-12 tahun. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Anak adalah manusia yang masih kecil yang berusia 2-12 tahun atau yang masih belum berumur (delapan belas) tahun.

#### b) Karakteristik Anak

Anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari beberapa ahli menyatakan karakteristik anak menurut Abudin Nata yaitu:

1. Memiliki potensi biologis, pedagogis dan psikologis.
2. Dapat dibina, dilatih, dibimbing, diberikan pelajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>79</sup>

Muhibbin Syah mengungkapkan karakteristik anak yaitu:

1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*).

<sup>78</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, 4.

<sup>79</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 176.

2. Keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani
3. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan komunikasi yang luas.<sup>80</sup>

Baharuddin mengungkapkan karakteristik anak sebagai berikut.

1. Mempelajari kecakapan-kecakapan jasmaniah yang dibutuhkan untuk permainan sehari-hari.
2. Membentuk sikap yang baik terhadap diri sebagai suatu makhluk yang sedang bertumbuh.
3. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
4. Mempelajari peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan.<sup>81</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik anak yaitu sudah memiliki kemampuan mendapatkan pendidikan, pembinaan, pelatihan, bimbingan serta mampu berkomunikasi dengan baik dilingkungannya.

---

<sup>80</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 50.

<sup>81</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 81-82.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).<sup>82</sup> Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui penanaman nilai religius pada anak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dari beberapa ahli Anselm Strauss dan Juliet Corbin menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>83</sup> Afrizal menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau

---

<sup>82</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 124.

<sup>83</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>84</sup> Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>85</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>86</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo. Alasan peneliti memilih Dusun Pocok ini karena di dusun ini terdapat kegiatan-kegiatan penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan oleh masyarakat dan orang tua dengan mengikutsertakan anak-anak antara lain:

- a) Tradisi *jer-ajeren*
- b) Kegiatan dibaiyah.
- c) Pelaksanaan sholat maghrib dan isya' berjamaah.
- d) Membaca Al-Quran.

---

<sup>84</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 13.

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 6.

<sup>86</sup> *Ibid.*, 104.



- e) Tradisi *bibibi*.
- f) Tradisi *ter-ateran*.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>87</sup>

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>88</sup> Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.<sup>89</sup>

Informan yang diambil berdasarkan siapa yang di pandang paling mengetahui terhadap permasalahan yang sedang di teliti. Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Orang tua di Dusun Pocok.
- b. Ustadz dan Ustadzah di Musholla Al-Hidayah Dusun Pocok.
- c. Kepala Dusun Pocok.
- d. Anak di Dusun Pocok.

<sup>87</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 47.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>90</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>91</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah mengungkapkan pengamatan (*observasi*) adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan

---

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 224.

<sup>91</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 132.

dalam penelitian.<sup>92</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- 1) Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan menginderakan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Bentuk pengamatan (observasi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur sebagai cara untuk mengungkapkan data sebagai berikut:

- a) Letak geografis Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.
- b) Penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.

---

<sup>92</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 105

- c) Penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.
- d) Penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.

b. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>93</sup> Haris Herdiansyah menyatakan bahwa wawancara (interview) merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.<sup>94</sup>

Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak struktur.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

<sup>93</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 155.

<sup>94</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 30.

2) Wawancara semi struktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>95</sup>

Jenis wawancara (interview) yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview semi struktur. Dalam interview ini peneliti akan memperoleh data berupa antara lain:

- a) Penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.
- b) Penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.
- c) Penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.

---

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

### c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat dan lain-lain.<sup>96</sup> Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, film dan lain-lain).<sup>97</sup>

Jadi, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan, gambar, buku, agenda, dan karya-karya monumental. Data yang di peroleh menggunakan metode dokumentasi yaitu :

- a. Letak Geografis Dusun Pocok
- b. Jadwal kegiatan mengaji di Musholla Al-Hidayah.
- c. Data orang tua di Dusun Pocok.
- d. Data anak usia 6-15 tahun di Dusun Pocok.

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan

---

<sup>96</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (jember:STAIN PRESS,2013),186.

<sup>97</sup> Ibid.,329

pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>98</sup>

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya dalam hal ini miles dan huberman menyatakan

---

<sup>98</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif dan R&D*, 246.

yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>99</sup>

c. *Conclusion drawing verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>100</sup>

**F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>101</sup>

Sugiyono menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian sering ditetapkan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif. Kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid. Relibel dan obyektif.

---

<sup>99</sup> Ibid., 249.

<sup>100</sup> Ibid., 252

<sup>101</sup> Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320-321.



Penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>102</sup> Menurut Sugiyono triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.<sup>103</sup>

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui informan misalnya data dari orang tua dicroscek dengan ustadz, masyarakat dan anak. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan di lakukan oleh

---

<sup>102</sup> Ibid., 330-331.

<sup>103</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 274.

peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>104</sup>

Jadi, tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, yaitu:

a) Menyusun rencana penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian.

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan ke pihak kampus IAIN Jember dengan meminta surat pengantar dari ketua program studi. Dengan demikian peneliti bias

d) Menjajaki dan menilai lapangan

---

<sup>104</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Tahap ini peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat dan tokoh masyarakat dusun Pocok.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum melakukan pekerjaan dilapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

2) Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan penelitian dan ikut berperan serta didalamnya.

3) Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

c. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang mengenai obyek penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Letak Geografis Dusun Pocok**

Dusun Pocok merupakan salah satu dusun di Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo. Dusun Pocok berbatasan dengan dusun-dusun disekitarnya yaitu:

- a. Sebelah utara: Dusun Pao.
- b. Sebelah timur: Dusun Krajan.
- c. Sebelah selatan: Dusun Karang Anyar.
- d. Sebelah barat: Dusun Kokon.<sup>105</sup>

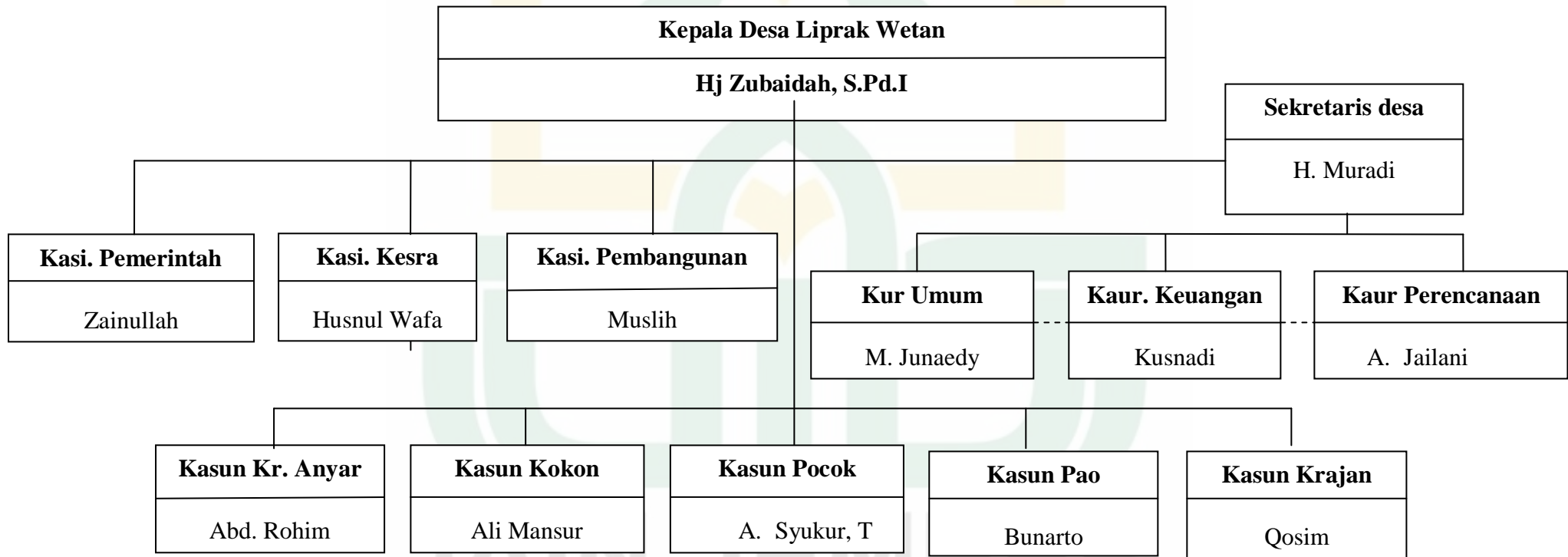
---

<sup>105</sup> Observasi, Dusun Pocok, 20 November 2017.

## 2. Struktur Organisasi Liprak Wetan

Dusun Pocok merupakan bagian dari Desa Liprak Wetan sehingga struktur organisasi Dusun Pocok menjadi bagian dari struktur organisasi Desa Liprak Wetan yang dijelaskan dalam gambar sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo<sup>106</sup>**



<sup>106</sup> Dokumentasi, Struktur Desa Liprak Wetan.

### Keterangan

————— : Garis Komando

----- : Garis Kontruksi

### 3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Dusun Pocok pada tahun 2017 ada 890 orang terdiri dari laki-laki 418 orang dan perempuan 472 orang. Jumlah penduduk Dusun Pocok dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Dusun Pocok Tahun 2017.<sup>107</sup>**

<b>Jumlah</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
Jumlah penduduk tahun 2017	418	472
Jumlah penduduk tahun 2016	338	483

Jumlah KK pada tahun 2017 terdapat 304 yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki 255 orang dan kepala keluarga perempuan terdiri 49 orang. Jumlah keluarga Dusun Pocok dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Keluarga Dusun Pocok Tahun 2017.<sup>108</sup>**

<b>Jumlah</b>	<b>KK Laki- laki</b>	<b>KK Perempuan</b>	<b>Jumlah Total</b>
Jumlah Kepala Keluarga tahun 2017	255	49	304
Jumlah Kepala Keluarga tahun 2016	230	63	293

<sup>107</sup> Dokumentasi, Data Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2017.

<sup>108</sup> Ibid.,

#### 4. Data Anak

Anak-anak di Dusun Pocok yang memiliki usia 6-15 tahun ada 37 anak terdiri dari laki-laki 19 anak dan perempuan 18 anak. Jumlah anak-anak di Dusun Pocok dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Anak Usia 6-15 Tahun Dusun Pocok Tahun 2017.**<sup>109</sup>

No.	Nama	RT	L/P	Umur
1.	Adi Kurniawan	17	L	15
2.	Ahmad Ghinan Bahrurroziq	17	L	8
3.	Amat Alimin	17	L	7
4.	Asis Harianto	17	L	5
5.	Fadil Auliya Zulfa	17	P	6
6.	Fatkur Hadi	17	L	12
7.	Feri Setiawan	17	L	12
8.	Gunawan Saputra	17	L	14
9.	Imam Nur Cholis	17	L	13
10.	Indy Andriyanto	17	L	6
11.	Joko Wasongko	17	L	7
12.	Joni Sanjaya	17	L	9
13.	M. Agung Wahyudi	17	L	10
14.	Muhammad Andy Rama Prasetyo	17	L	10
15.	Moh. Fajar Ma'ruf Junaidi	17	L	6
16.	Muhammad Fauzi	17	L	7
17.	Moh. Nur Qojin	17	L	8
18.	Rizki Wahyu Setiawan	17	L	8
19.	Sigit Maulana Hasan	17	L	9
20.	Tri Sapta Dharma Pandika	17	L	9
21.	Syahrul Romiadani	17	L	11
22.	Wahyu Leo Kristiawan	17	L	6
23.	Faridatul Khasanah	17	P	11
24.	Fina Minatur Rohmah	18	P	11
25.	Indy Andriyanto	18	L	8
26.	Lutfi Azizatul R	18	P	11
27.	Malikhatun Nisa	18	P	6
28.	Rendi Rismawan	18	L	6
29.	Tiara Widiastutik	18	P	15
30.	Bagas Arif Diyanto	18	L	8
31.	Cindy Mayasari	18	P	8

<sup>109</sup> Ibid.,



32.	Dinda Fransisca L	18	P	8
33.	Fika Khauliyatudz D.	18	P	9
34.	Galih Prasetyo	18	L	10
35.	Danu Irawan	18	L	15
36.	Elva Nur Azizah	18	P	15
37.	Hawin Andriansyah	18	L	6
38.	Indriyani	18	P	9
39.	Mita Ayu Lestari	18	P	9
40.	Nila Amalia	18	P	6
41.	Rika Dwi Astutik	19	P	7
42.	Rina Lusi Widiawati	19	P	7
43.	Rizal Amami M.	19	P	7
44.	Robet Prasetyo	19	L	7
45.	Yuli Arti Kristi Ana	19	P	10
46.	Arum Ndaruwati	19	P	10
47.	Gufron	19	L	6
48.	Ahmad Sobirin	19	L	8
49.	Agung Eko Prasetyo	19	L	8
50.	Ahmad Afrizal Afandi	19	L	9
51.	Ahmad Farhan	19	L	11
52.	Andika Sanjaya Frahasta	19	L	6
53.	Andik Ardiyanto	19	L	12
54.	Hadi Feriyanto	19	L	12
55.	Angga Firmansyah	19	L	12
56.	Dharma Aprilianto	19	L	12
57.	Dicky Robithul Izza	19	P	6
58.	Dicki Wahyudi	19	L	15
59.	Dona Augusta Kurniawan	19	P	8
60.	Arum Ndaruwati	19	P	6
61.	Mohammad Iqbal Alfian Izza	19	L	10
62.	Mohammad Tobi Rozaqi	19	L	11
63.	Muhamad Ali Fajar	19	L	12
64.	Muhammad Rizki Setiawan	19	L	9
65.	Riko Dwi Indrawan	19	L	9
66.	Rio Hermawan	19	L	9
67.	Rizal Muhaimin	19	L	10
68.	Siti Mujayana	19	P	10
69.	Alex Sandra	19	L	10
70.	Candra Rahmad Basu	20	L	6
71.	Dyah Padma K	20	P	12
72.	Ega Julia Dewi	20	P	11
73.	Erna Wati	20	P	11
74.	Ikfina Sofa	20	P	6
75.	Jerri Pranata	20	L	9

76.	M. Mahruz Nasrullah	20	L	9
77.	Moh. Rizal Fauzi	20	L	11
78.	Muhamad Wahyu	20	L	6
79.	Novellya Ananda Putri	20	P	15
80.	Regal Ardhi Suwelo	20	L	15
81.	Rika Sari Yanti	20	P	6
82.	Rina Yulianti	20	P	13
83.	Risma Indah Septiani	20	P	13
84.	Setyo Aji	20	L	12
85.	Siti Nurrohmah	20	P	6
86.	Shofia Naila Feruza	20	P	14
87.	Verry Rachmad Styawan	20	L	14
88.	Yulian Pramudita	20	P	13
89.	Zidni Ilmi	20	L	13
90.	Husen Rustami	20	L	10
91.	Ahmad Faizin	20	L	6
92.	Hazimatul Azkarimah	20	P	8
93.	Dewi Ratnasari	20	P	9
94.	Maghfirotul Hikmah	20	P	10
95.	Himmatul Alia	20	P	10
96.	Siti Nur Azizah	20	P	10
97.	Siti Nurmala	20	P	8
98.	Zainul Arifin	20	L	8
99.	Agil Pratama	20	L	8
100.	Adwiska Dhilya Alkolby	20	L	8
101.	Ahmad Zaky Fasa Febriansyah	20	L	8
102.	Aisyah Azizatul Hasna	20	P	10
103.	Alief Wildan Nurdiyanto	20	L	10
104.	Alimatus Sodriah	20	P	10
105.	Alan Risky Pratama	20	L	10
106.	Amiratus Sholeha	20	P	10
107.	Andini Putri Tirta Arum	20	P	10
108.	Andre Adlu Nash Ussel	20	L	12
109.	Aprilia Putri Sakinah	20	P	12
110.	Balqis Aljatsiyah Rahmah	20	P	12
111.	Bayu Adjie Nugroho	20	L	8
112.	Busyra Thalib	20	L	15
113.	Cahaya Indah Permatasari	20	P	15
114.	Cahaya Haerul Akbar	20	L	13
115.	Emilliah Nur Azizah	20	P	7
116.	Fahri Akmal Maulana	20	L	7
117.	Galang Dzaki Mansyur	20	L	8
118.	Gesta Raihan Alfarisi	20	L	9
119.	Haidar Ahmad Faiz	21	L	6

120	Hasinah Mahri	21	L	10
121	Isniah Ramadhani	21	P	11
122	Jelita Ayu Anggraini	21	P	12
123	Khafil Shinatul	21	L	12
124	Husen Assegaf	21	L	6
125	Puput Dwi Astuti Ningtiyas	21	P	12
126	Ahmad Wildanul Alief Alfani	21	L	12
127	Alief Salsabila	21	P	12
128	Azmi Ilmaghfiroh	21	P	6
129	Birru Melati	21	P	13
130	Diva Rahmah Anidah	21	P	14
131	Firdausi Amalia Ilmi	21	P	6
132	Ika Karunia Rizky	22	P	14
133	Irma Ummiyatul H	22	P	15
134	Khusnul Khotimah	22	P	15
135	Lailatul Mu'afida	22	P	6
136	Laili Nuriya Istiani	22	P	8
137	M. Rifqi Arifin	22	L	9
138	Marisca Nola A	22	P	10
139	Mohammad Fajri K	22	L	12
140	Mohammad Fauzi J	22	L	12
141	Mohammad Ridwan F	22	L	13
142	Nais Septia Ningrum	22	P	6
143	Nisa Nabila Sandy	22	P	15
144	Nur Indra Yanto	22	L	11
145	Nur Lailatul Izzah	22	P	11
146	Rifaldi Pratama	22	L	11
147	Risalatul Muawanah	22	P	11
148	Rosita Zulfa Faiqoh	22	P	11
149	Sari Dewi Jakfar	22	P	6
150	Tasya Dea Amalia	22	P	14
151	Tiara Kurnia	22	P	15
152	Uswatun Hasanah	22	P	9
153	Utari Isni Arsyida F	22	P	6
154	Zilviyatun Nabila	22	P	12

## B. Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan

topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penyajian data dalam hal ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu: *pertama*: penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo, *kedua*: penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo, *ketiga*: penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.

### **1. Penanaman Nilai Akidah pada Anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017**

Penanaman Nilai Akidah pada Anak di Dusun Pocok yang dilakukan melalui tradisi *jer-ajeren* dan kegiatan dibaiah. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz, Ustadzah dan Anak terkait dalam Penanaman nilai akidah pada Anak melalui Tradisi *jer-ajeren* dan kegiatan dibaiah.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Haris, peneliti menanyakan terkait penanaman nilai Akidah pada anak yang dilakukan melalui tradisi *jer-ajeren*.

“Tradisi *jer-ajeren* yaitu belajar membaca mulai dari syahadat, sifat-sifat wajib dari Allah, sifat-sifat wajib para nabi, banyaknya para malaikat, para nabi, rukun iman, do’a-do’a dan lain sebagainya. Membacanya tanpa menggunakan Teks, menggunakan lagu-lagu dan tidak struktur yang dilaksanakan pada malam Sabtu oleh anak-anak yang mengaji di musholla Al-Hidayah sesudah sholat maghrib berjama’ah. Penanaman nilai akidah melalui Tradisi *jer-ajeren* ini yaitu dengan cara anak mengenal tentang

sifat-sifat Allah, sifat muhal bagi Allah, sifat jaiz Allah dan hal-hal yang wajib diimani yang dibaca secara rutin, sehingga hal-hal tersebut bisa melekat dalam pikiran anak-anak, jika sudah melekat dalam pikirannya, lalu dimasukkan ke dalam hatinya, sehingga iman anak-anak itu semakin kokoh utamanya iman dalam adanya Allah”.<sup>110</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadzah Khatijah salah satu guru yang mengajar di Musholla Al-Hidayah, menjelaskan bahwa:

*“jer-ajeren biasanah bedheh e malem sabto neng kanjeh, e bedhe agih jer-ajeren nekah makle nak-kanak taoh rukun iman, benyahnah para malaikat, para nabi ben selaennah. Bedhenah jer-ajeren nekah molaen gik bedhenah bapak en kuleh Almarhum bapak mariya ngajer ngajih, e nyamaen jer-ajeren polanah belajarrah ruah tak ongguen lambhek can almarhum bapak mariya nikah benni jer-ajeren tapeh jar-belajaran polanah nggi belajarrah tak ongguen mon belajarrah ongguen pastenah kan bedeh tolesnah ariah kan tadhek gun almarhum bapak riah malaen nganggung lesan tak ngangguy tolesan. Mon lambek jar belajarrah sanontoh e kalak gempangah deddih jer-ajeren, Becaan-becaan se bedeh neng jer-ajeren awet sampek senontoh nggi polanah e becah mololoh bik nak-kanak mon malem sabtoh deddih nak-kanak se tak taoh ruah kan bisa ngedingagih mon seggut ngedingagih kan pas cekak ka pekkernah. Tapeh, dhelem becaan jer-ajeren satiah benyak se etambaen se tadek neng becaan jer-ajeren bhk lambhekneh”*

(Tradisi *jer-ajeren* biasa dilakukan pada malam Sabtu, adanya tradisi *jer-ajeren* ini supaya anak-anak mengetahui rukun iman, banyaknya para malaikat, para nabi, dan yang lainnya. Tradisi *jer-ajeren* ini ada semenjak bapak saya yaitu almarhum pak Mariya masih hidup yang mengajar mengaji di musholla Al-Hidayah ini, diberikan nama *jer-ajeren* ini karena belajarnya tidak bersungguh-sungguh, yang dimaksud belajarnya tidak bersungguh-sungguh yaitu karena tidak ada tulisannya, melainkan almarhum bapak Mariya ini dulu mengajarnya menggunakan ceramah. Nama *jer-ajeren* itu berasal dari kata jar-belajaran, yang artinya belajarnya tidak bersungguh-sungguh karena tidak ada tulisan yang dibaca di tradisi *jer-ajeren* tersebut. Bacaan-bacaan yang terdapat di *jer-ajeren* sampai saat ini masih ada, karena dibaca secara terus menerus oleh anak-anak di malam sabtu, jadi anak-anak yang tidak

<sup>110</sup> Haris, *Wawancara*, Dusun Pocok, 20 November 2017.

mengetahui bisa mendengarkan, melalui mendengarkan anak-anak akan mengingat dengan sendirinya. Akan tetapi, bacaan-bacaan yang terdapat di tradisi *jer-ajeren* sekarang banyak yang ditambah yang tidak ada di bacaan-bacaan *jer-ajeren* sebelumnya).<sup>111</sup>

Pemaparan diatas senada dengan hasil wawancara dengan ustadz

Kholil Fauzi yang menjelaskan:

*“neng dhelem jer-ajeren ruah kan bedheh becaan-becaan syahadat, benyaknah para nabi se wajib e kaoningin, benyaknah rukun iman, rukun islam, para malaikat, kitab-kitab Allah ben becaan-becaan selaen. Namenagih akidah dhelem tradisi jer-ajeren riyah yeh anak macah syahadat bhik dunga'-dunga' se bedeh neng becaan-becaan tradisi jer-ajeren ben malem Sabtoh aropaagih iman de'ka Allah.”*

(didalam *jer-ajeren* itu ada bacaan-bacaan syahadat, banyaknya para nabi yang wajib diketahui, banyaknya rukun iman, rukun islam, para malaikat, kitab-kitab Allah, do'a-do'a dan bacaan-bacaan yang lain. Penanaman nilai akidah melalui tradisi *jer-ajeren* yaitu dengan anak-anak membaca syahadat dan do'a do'a yang terdapat di bacaan tradisi *jer-ajeren* secara rutin pada malam Sabtu merupakan bentuk iman kepada Allah).<sup>112</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Himmatul

Alia salah satu anak yang ada di Dusun Pocok yang mengaji di Musholla

Al-Hidayah mencontohkan membaca *jer-ajeren*:

*“ jer-ajeren aruah mba' bedhenah malem sabtoh, mon macah rukunnah iman ruah dekyeh mba'. Dhining benyaknah rukun Iman panikah bedeh 6: (1) a ngimanagih de'ka Allah, (2) a ngimanagih de'ka malaikat Allah, (3) a ngimanagih de'ka ketab-ketabbah Allah, (4) a ngimanagih de' ka utusnah Allah, (5) a ngimanagih de'la areh kiamat, (6) a ngimanagih de'ka pastenah Allah pasteh begus pasteh jhubek derih Allah.”*

( *jer-ajeren* itu adanya dimalam sabtu, kalau membaca rukunnya iman yaitu. Banyaknya rukun iman yaitu ada 6: (1) beriman kepada Allah, (2) beriman kepada malaikat Allah, (3) beriman kepada kitab-kitab Allah, (4) beriman kepada utusannya Allah, (4) beriman

<sup>111</sup> Khatijah, *Wawancara*, Dusun Pocok, 22 November 2017.

<sup>112</sup> Kholil Fauzi, *Wawancara*, Dusun Pocok, 22 November 2017.

kepada utusannya Allah, (5) beriman kepada hari kiamat, (6) beriman kepada qodha' dan qhadar).<sup>113</sup>

Hal tersebut senada dengan dokumentasi yang ada bahwa *jer-ajeren* di jadwalkan setiap malam Sabtu.<sup>114</sup>

Hal tersebut sama dengan hasil observasi pada malam sabtu anak-anak mengaji di Musholla Al-Hidayah setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah lalu anak-anak melakukan tradisi *Jer-ajeren* dengan semangat dan rutin membaca mulai dari syahadat, sifat-sifat Allah, banyaknya para malaikat, para Nabi, kitab-kitab, do'a-doa dan lain sebagainya secara bersama terlebih dahulu, lalu secara bergantian. Anak-anak pada saat membacanya tanpa menggunakan teks atau tulisan, menggunakan lagu-lagu, tidak terstruktur, sesuai yang diingat oleh anak-anak dengan dibimbing oleh Bapak Zayadi pada waktu itu.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan, bahwa dalam penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok dilakukan melalui tradisi *jer-ajeren* yaitu belajar membaca mulai dari syahadat, rukun iman, sifat wajib Allah, doa'do'a dan lain sebagainya tanpa adanya teks sesuai dengan yang diingat oleh anak-anak dengan dibimbing oleh ustadz dan ustadzahnya pada malam Sabtu yang dilakukan oleh anak-anak yang mengaji dimusholla Al-Hidayah. Anak-anak dengan membaca syahadat, do'a-doa, sifat-sifat Allah, sifat muhal bagi Allah, sifat jaiz bagi Allah yang terdapat di bacaan tradisi *jer-ajeren*

<sup>113</sup> Himmatul Alia, *Wawancara*, Dusun Pocok, 25 November 2017.

<sup>114</sup> Dokumentasi, Jadwal Mengaji Musholla Al-Hidayah.

<sup>115</sup> Observasi, 25 November 2017.

yang dilakukan secara rutin pada malam Sabtu. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat iman seorang anak kepada Allah.

Penanaman nilai Akidah pada anak di dusun Pocok dilakukan juga melalui kegiatan dibaiyah. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara ustadz Haris selaku pengajar di Musholla Al-Hidayah yang mengatakan bahwa::

“kegiatan dibaiyah ini merupakan salah satu upaya dalam penanaman nilai Akidah yaitu membaca kitab Majmu’atul Mawalid yang isinya terdapat bacaan-bacaan sholawat yang dilakukan oleh anak-anak yang mengaji di Musholla Al-Hidayah yang dibimbing oleh ustadz-ustadzahnya dengan anak diajarkan membaca Majmu’atul Mawalid yang berisi sholawat terlebih dahulu diharapkan menambah rasa kecintaan anak kepada Nabi Muhammad SAW dengan begitu, Nilai Akidah kepada Utusan Allah bisa tertanam dengan sendirinya pada diri anak”<sup>116</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadz Kholil Fauzi yang menjelaskan:

*“kegiatan dibaiyah nak nak –kanak macah kitab majmu’atul Mawalid ben malem senin makle tumbuh rasa kecintaan nak-kanak de’ka kanjeng nabi mon lah rasa cintanah nak-kanak tombu secara tak langsung aruah berarteh iman otabeknah pertajeh de’ka utusnah Allah.”*

(pada kegiatan dibaiyah ini anak-anak membaca kitab Majmu’atul Mawalid setiap malam Senin supaya tumbuh rasa kecintaan anak kepada Nabi Muhammad SAW jika rasa cinta anak-anak tumbuh pada dirinya secara tidak langsung itu merupakan iman atau percaya kepada utusan Allah).<sup>117</sup>

Hal ini senada oleh hasil wawancara dengan Nurmala yang mengatakan bahwa:

”dibaiyah e laksana agih e malem Senin mareh sholat maghrib berjama’ah engkok bik nak-kanak gentenan macah ketab Majmuatul Mawalid.”

<sup>116</sup> Haris, *Wawancara*, Dusun Pocok, 20 November 2017.

<sup>117</sup> Kholil Fauzi, *Wawancara*, Dusun Pocok, 22 November 2017.



(kegiatan dibaiyah dilakukan pada malam Senin selesai sholat maghrib berjama'ah saya dan teman-teman secara bergantian membaca kitab Majmuatul Mawalid ).<sup>118</sup>

Hal tersebut sebagaimana dengan observasi yang dilakukan bahwa pada saat malam Senin anak-anak yang mengaji di musholla Al-Hidayah setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah lalu sebagian anak-anak mengambil kitab Majmu'atul Mawalid di rak tanpa disuruh dan diingatkan, setelah itu membacanya secara bergantian yang dibimbing oleh ustadzah Khatijah.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai aqidah di Dusun Pocok melalui kegiatan dibaiyah yaitu membaca kitab Majmu'atul Mawalid yang berisi sholawat pada setiap malam Senin yang dilakukan oleh anak-anak yang mengaji di Musholla Al-Hidayah yang dibimbing oleh ustadz-ustadzah. Hal tersebut bertujuan untuk menambah rasa kecintaan kepada Utusan Allah khususnya Nabi Muhammad sehingga iman seorang anak bisa kuat kepada utusan Allah khususnya Nabi Muhammad SAW .

## **2. Penanaman Nilai Ibadah pada Anak di Dusun Pocok Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017**

Penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok dilakukan melalui melaksanakan sholat Maghrib dan Isya' berjamaah dan mengaji membaca Al-Qur'an, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ustadz, orang tua dan anak.

---

<sup>118</sup> Nurmala, Wawancara, Dusun Pocok, 23 November 2017.

<sup>119</sup> Observasi, 25 November 2017.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hasan (orang tua Iza) terkait penanaman nilai ibadah melalui sholat Maghrib dan Isya' berjama'ah, beliau memaparkan:

“saya menanamkan nilai ibadah pada anak dengan membiasakan anak setiap hari menjelang sholat maghrib tiba, saya ajak anak untuk sholat berjamaah di Musholla. Sebab, jika anak hanya disuruh saja tanpa kita beri contoh bagaimana mungkin anak itu bisa melakukannya. Kita sebagai orang tua jangan hanya memerintah saja, akan tetapi memberikan contoh itu perlu”<sup>120</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Kholil Fauzi yang menjelaskan:

*“ kuleh mon namenagih nilai ibedeh ka nak-kanak kanjeh ka'ruah salah settongah nggi nyoro nak-kanak sebelum maghrib ongge ka langger makle sholat maghrib bisa berjamaah neng kanjeh sampek mareh isya' sebeb kuleh kabeter nak-kanak mon toron sebelum isya' nak-kanakm nikah tak abejeng neng compoknah”.*

(penanaman nilai ibadah pada anak, saya lakukan dengan menyuruh anak-anak sebelum Maghrib berangkat ke musholla agar sholat maghrib dilakukan secara berjamaah disini sampai selesai sholat isya' berjamaah, sebab saya khawatir anak-anak kalau pulang sebelum isya' anak-anak ini tidak sholat di rumahnya).<sup>121</sup>

Pemaparan di atas senada oleh hasil wawancara dengan Siti Nur Azizah bahwa:

*“Ngkok mon parak maghribbah mon tak dulih ka langger e gigirin bik bapak e soro dulih ke langger, depak langger engkok bik cah kancanah bhejeng Maghrib berjamaah, mareh dekyeh ngaji norok jadwal jiyah lah sampek isya' polanah engkok bik cah kancanah tak olle mole bik pak ustadz mon tak bhejeng isya' berjamaah. ”*

(menjelang Maghrib kalau tidak secepatnya pergi ke musholla dimarahi sama bapak disuruh secepatnya pergi ke musholla, ketika sampai di musholla saya dan teman-teman melaksanakan sholat Maghrib berjamaah, setelah itu saya mengaji sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada sampai menjelang isya' tiba, karena saya dan

<sup>120</sup> Hasan, Wawancara, Dusun Pocok, 13 Desember 2017.

<sup>121</sup> Kholil Fauzi, Wawancara, Dusun Pocok, 22 November 2017.

teman-teman tidak diperbolehkan pulang oleh pak ustadz sebelum melaksanakan sholat isya' berjamaah).<sup>122</sup>

Hal ini diperkuat oleh ibu Rusmiyati selaku salah satu orang tua di

Dusun Pocok memaparkan:

*“ mon nak-kanak tak biasa agih e soro otabeknah e latih a bhejeng deri satiah bing teros tuah takok tak taoh bhejeng pas bing, deddi mompong gik kanak nak-kanak ruah mon la parak maghribbah e soro duli ongeh ka langger makle ngajih bik abhejeng neng dissak bing kan e belein deggik bik ustadz tah neng langgerrah dekremmah caraen abhejeng.”*

(kalau anak-anak tidak disuruh atau dilatih sholat dari sekarang khawatir sampai dewasa tidak pernah sholat, jadi mumpung masih anak-anak kalau hampir Maghrib saya suruh secepatnya pergi ke musholla supaya mengaji dan sholat berjamaah di sana, nanti di musholla diajarkan oleh ustadznya bagaimana caranya sholat).<sup>123</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat memasuki waktu sholat Maghrib, anak-anak yang mengaji di Musholla Al-Hidayah melaksanakan sholat Maghrib berjamaah yang menjadi imam pada saat itu ustadz haris dan pada saat memasuki sholat isya' anak-anak yang mengaji di Musholla Al-Hidayah melaksanakan sholat isya' berjamaah dan yang menjadi imam pada saat itu juga ustadz Haris.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok melalui sholat Maghrib dan Isya' berjamaah dengan cara membiasakan dan mengajarkan anak mulai dari kecil untuk sholat berjamaah seperti pada waktu sholat maghrib dan isya' dalam membiasakan anak tidak hanya diperintah saja

<sup>122</sup> St Nur Azizah, *Wawancara*, Dusun Pocok, 23 November 2017.

<sup>123</sup> Rusmiyati, *Wawancara*, Dusun Pocok, 01 Desember 2017.

<sup>124</sup> Observasi, 26 November 2017.

untuk melakukannya. Akan Tetapi, anak perlu diberikan contoh untuk melakukannya.

Penanaman nilai ibadah pada di Dusun Pocok dilakukan juga melalui mengaji membaca Al-Qura'an di Musholla Al-Hidayah. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan mengaji rutin yang dilaksanakan pada saat malam Rabu, Kamis, Minggu setelah sholat Maghrib berjama'ah. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan terbiasa membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Haris selaku salah satu ustadz yang mengajar di Musholla Al-Hidayah Dusun Pocok mengenai penanaman nilai ibadah melalui kegiatan membaca Al-Qura'an, beliau memaparkan:

“penanaman nilai ibadah pada anak salah satunya dilakukan dengan mengajarkan kepada anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena membaca Al-Quran dengan baik dan benar sangat dianjurkan dan membaca Al-Quran juga merupakan ibadah. Dari situlah anak bisa membiasakan diri membaca Al-Qur'an yang tidak hanya sekedar rutinitas melainkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.”<sup>125</sup>

Hal tersebut senada oleh hasil wawancara dengan ibu Mardiyah

(orang tua Zidni) yang mengatakan bahwa:

*“ibedeh riah kan benni gun sholat maloloh ngajih Qura'an yeh ibede kiyah mangkanah nak-kanak ruah ebelein ngaji Qura'an makle mon la taoh otabeknah lancar ngaji Qur'an makle dinglah rajeh bisa e lakonin ”.*

(Ibadah itu bukan hanya sholat melainkan membaca Al-Quran juga ibadah maka dari itu anak-anak diajarkan membaca Al-Quran agar

---

<sup>125</sup> Haris, *Wawancara*, Dusun Pocok, 20 November 2017.

kalau sudah lancar membaca Al-Quran, supaya kalau sudah dewasa bisa diamalkan).<sup>126</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Hazimatul Azkarimah selaku salah satu Anak yang ada di Dusun Pocok menyatakan:

*“neng musholla dhinnak mon Ngajih Qur’an ruah mba’ e malem Rabu, Kamis, Minggu aruah ebelin ngajih Qur’an marenah sholat Maghrib sampek Isya’.”*

(di musholla sini kalau membaca Al-Qur’an itu pada saat malam Rabu, Kamis, Minggu itu diajarkan membaca Al-Qur’an setelah sholat Maghrib sampai Isya’).<sup>127</sup>

Hal tersebut sama dengan hasil Observasi bahwa pada malam Minggu, Rabu dan Kamis anak-anak di Musholla Al-Hidayah diajarkan membaca Al-Qur’an secara bergantian oleh ustadz Kholil Fauzi dengan baik dan benar. Apabila anak-anak membaca tidak sesuai dengan tajwidnya maka ustadz Kholil Fauzi mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok dilakukan melalui membaca Al-Quran pada malam Minggu, Rabu dan Kamis dengan cara mengajarkan anak agar bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, karena membaca Al-Qur’an juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

<sup>126</sup> Mardiyah, *Wawancara*, Dusun Pocok, 08 Desember 2017.

<sup>127</sup> Hazimatul Azkarimah, *Wawancara*, Dusun Pocok, 15 Desember 2017.

<sup>128</sup> Observasi, 26 November 2017.

### 3. Penanaman Nilai Ikhlas pada Anak di Dusun Pocok Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo Tahun 2017

Penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok dilakukan melalui tradisi *bi-bi-bi* dan *ter-ateran*, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan orang tua, masyarakat, kepala dusun dan anak.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Affandi (orang tua Husen) yang menjelaskan bahwa:

“penanaman nilai ikhlas pada anak dilakukan melalui tradisi bi-bi-bi. Tradisi bibibi ini yaitu tradisi memberikan sesuatu kepada anak kecil pada saat bulan puasa di hari ke-27 dengan cara membiasakan anak-anak memberikan sesuatu berupa uang, makanan, minuman kepada teman-temannya dengan senang hati.”<sup>129</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Zayadi selaku orang yang di tuakan di Dusun Pocok beliau menjelaskan:

*“bibibi ka’ ruah asallah deri bahasa arab nggi ka’ ruah deri Ya habibi se artinah yak sayang oca’an sayang genikah e tojjuagih de’ka nak-kanak soro kopol teros eberriin reng sabereng nggi bisa pesse, kakanan bhik enoman se laksana agih e areh 27 bulan pasah, tapeh mon lambhek nak-kanak ruah gun eberrik nasek soallah lambhek kan benyak se ta’ ndik laen bhik semangken reng-sebereng se begiyeh nggi ganikah selaen ma bunga ke nak-kanak nggi ngajerin ka nak-kanak jugen gebey de’kammah sedekah se ikhlas nikah ka oreng laen”*

(*bibibi* itu asalnya dari bahasa arab yang terdiri dari kata *yaa habibi* yang artinya wahai sayang kata sayang ini ditujukan kepada anak-anak untuk berkumpul lalu diberikan sesuatu berupa uang, makanan dan minuman yang dilaksanakan dihari ke-27 bulan puasa, tapi kalau dulu anak-anak itu hanya diberikan nasi soalnya dulu banyak orang yang tidak punya apa-apa lain halnya dengan sekarang banyak sesuatu yang diberikan selain menyenangkan anak-anak sambil mengajarkan anak-anak untuk bersedekah dengan ikhlas kepada orang lain).<sup>130</sup>

<sup>129</sup> Affandi, *Wawancara*, Dusun Pocok, 11 Desember 2017.

<sup>130</sup> Zayadi, *Wawancara*, Dusun Pocok, 12 Desember 2017.

Kemudian hal tersebut di senada oleh hasil wawancara dengan bapak Syukur selaku Kepala Dusun Pocok, mengatakan:

*“Tradisi bibibi pancen biasa e lakonin masyarakat kanjeh e bulen pasah tanggal 27 nggi biasanah se rik-merrik nggi kadeng derih reng tuanah kadeng reng tuanah nyoro ke anak en megi ka nak-kanak kenik se bedeh neng kanjeen nikah e soro kompol kadek. Bedehenah tradisi nikah merrik contoh ka nak-kanak de’kamma ngelakonin kebegusen ka cah-kancanah kalaben ikhlas, derih kebiasaan nikah nikah bit abiten ikhlas bedheh kiyah neng nak-kanak”*

(Tradisi *bibibi* biasa dilakukan masyarakat disini pada bulan puasa tanggal 27 dengan cara orang tua menyuruh anaknya untuk membagikan sesuatu berupa makanan, minuman kepada anak-anak yang ada disekitar sini dengan disarankan untuk berkumpul terlebih dahulu. Adanya tradisi ini memberikan contoh kepada anak-anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama dengan ikhlas, melalui dari kebiasaan anak memberikan sesuatu kepada teman-temannya dalam tradisi *bibibi* tersebut, dengan berjalannya waktu ikhlas bisa tumbuh dengan sendirinya pada anak).<sup>131</sup>

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara dengan Husen salah satu anak di Dusun Pocok mengatakan:

*“e dhinnak mba’ mon bibibi e bulan pasah, nak kanak ruah e olok kabbih mon dhinnak bibibi pas e berriin pesse, kadeng kakanan e noman dkyeh ruah lah, se merriki kadeng ibu megih dhibik kadeng ngkok se soro”*

(disini kalau *bibibi* ibu memanggil teman-teman dan menyuruh saya untuk membagikan sesuatu berupa makanan, minuman, uang kepada teman-teman saya).<sup>132</sup>

Hal tersebut sama dengan hasil observasi pada saat bulan puasa di hari ke-27 anak dari bapak Izzul salah satu masyarakat di Dusun Pocok membiasakan membagikan uang kepada teman-temannya pada waktu itu.<sup>133</sup>

<sup>131</sup> Syukur, *Wawancara*, Dusun Pocok, 20 Desember 2017.

<sup>132</sup> Husen, *Wawancara*, Dusun Pocok, 10 Desember 2017.

<sup>133</sup> Observasi, 21 Juni 2017.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai ikhlas pada Anak di Dusun Pocok dilakukan melalui Tradisi *bibibi* ini yang dilaksanakan pada bulan puasa di hari ke-27. Pada tradisi *bibibi* ditanamkan nilai ikhlas dengan cara membiasakan anak memberikan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain pada tradisi *bibibi* yang melakukannya yaitu dari kalangan anak-anak, orang tua menyuruh anak untuk memberikan sesuatu berupa makanan, minuman, uang pada teman-temannya. Tradisi *bibibi* ini selain membiasakan anak memberikan sesuatu kepada teman-temannya juga mengajarkan anak berbuat baik kepada teman-temannya.

Penanaman nilai ikhlas pada anak juga dilakukan melalui tradisi *ter-ateran* yang ada di Dusun Pocok yang dilaksanakan di waktu-waktu tertentu seperti hari raya ke tujuh, bulan Suro, bulan Shaffar dan waktu-waktu yang lain di hari besar islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Jumadi (orang tua) mengenai penanaman nilai ikhlas pada anak. Beliau mengatakan:

“penanaman nilai ikhlas pada anak dilakukan melalui dengan mengikutsertakan anak-anak dalam tradisi *ter-ateran* di waktu-waktu tertentu dengan cara membiasakan anak-anak mengantarkan makanan berupa nasi, bubur, ketupat dan kue kepada tetangga-tetangga terdekat”.<sup>134</sup>

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan bapak Zayadi selaku orang yang dituakan mengatakan bahwa:

“ *tradisi ter-ateran nikah tradisi ngateragih kakanan mon bedeh acara-acara engak ding bulan sorah ka' ruah kan osommah oreng agebey tajhin sorah ka' ruah e teragih ka tetanggeh, engak saffar,*

<sup>134</sup> Jumadi, *Wawancara*, Dusun Pocok, 09 Desember 2017.



*tellasan 7, bhik acara-acara selametan selaen, ka' ruah se ngateragih reng oreng nyoro anak-en makle biasa tak cerrek ka oreng*".

(tradisi *ter-ateran* ini tradisi mengantarkan makanan ketika ada acara-acara seperti bulan suro. Pada saat itu banyak orang-orang yang membuat bubur Suro itu diantarkan kepada tetangga-tetangga, seperti bulan Shaffar, hari raya ke-7, dan acara-acara selametan lainnya. Orang-orang menyuruh anak-anak untuk mengantarkan makanan kepada tetangga-tetangga terdekat).<sup>135</sup>

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara dengan bapak syukur selaku Kepala Dusun menjelaskan:

“Tradisi *ter-ateran* nikah e lakonin bik masyarakat gebey sedekah gik aropaagih rik-merik ka tetangeh kelaben kesokannah masyarakat dhibik, dedddih selaen biasa agih nak-kanak ngateragih kakanan ke tetanggeh ghik karuah sambih ngajerin nak-kanak a sedekah ka oreng laen kelaben tak ngarepagih opah”

(Tradisi *ter-ateran* ini dilakukan oleh masyarakat semata-mata hanya untuk bersedekah dengan memberikan makanan kepada para tetangga-tetangga terdekat sesuai dengan keinginan masyarakat sendiri, jadi selain membiasakan anak mengantarkan makanan kepada tetangga-tetangga terdekat juga mengajarkan anak untuk bersedekah tanpa mengharapkan sesuatu apapun).

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bu Mardiyah yang memaparkan:

*“dhinglah ter-ateran yeh mon bedeh acara be'rebbeen engak bulan sorah bhik sappar gebey tajhin, mon la parak tellasan, telasan 7 ding gebey ketopak dekyeh ruah. E teragih ka tetanggeh se ngateragih engkok biasa agih tang anak se ngateragih ke tetangeh terops tak e biasa agih mon endek e soro ter ateran tak e berik opa”*.

(pada saat tradisi *ter-ateran* dilakukan yaitu pada waktu bulan Suro dan Shaffar orang-orang membuat bubur untuk dibagikan kepada tetangga-tetangga terdekat, pada bulan puasa di hari ke-27, 29, 30 orang-orang membuat nasi, lauk dan kue untuk dibagikan kepada tetangga-tetangga terdekat, pada hari raya ke-7 orang-orang membuat ketupat untuk dibagikan kepada tetangga-tetangga terdekat. Pada saat tradisi *ter-ateran* dilakukan saya membiasakan anak saya yang

<sup>135</sup> Zayadi, *Wawancara*, Dusun Pocok, 12 Desember 2017.

mengantarkan makanan kepada tetangga-tetangga terdekat dan tidak membiasakan memberikan upah atau imbalan).<sup>136</sup>

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara dengan Zidni Ilmi selaku salah satu anak di Dusun Pocok, mengatakan bahwa:

*“yeh, mon osommah oreng ter-ateran ngkok se soro bik ibu soro ngateragih kakanan ke tetanggeh-tetanggeh riah”.*

(pada saat tradisi *ter-ateran* saya yang mengantarkan makanan berupa bubur, nasi, kue, ketupat kepada tetangga-tetangga terdekat).<sup>137</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi bahwa penanaman ikhlas pada anak di Dusun Pocok melalui tradisi *ter-ateran*. Nampak pada saat bulan Shaffar ibu Nur Aini salah satu masyarakat di Dusun Pocok membuat bubur Shaffar untuk dibagikan kepada tetangganya yang bernama subhanawati dengan menyuruh anaknya yang bernama rafel mengantarkan bubur tersebut, tiba di rumah ibu Subhanawati yang menerima bubur tersebut anaknya yang bernama raffi pada waktu itu.<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai ikhlas pada anak di dusun Pocok dilakukan melalui tradisi *ter-ateran*. Tradisi ini merupakan kebiasaan mengantarkan makanan kepada tetangga terdekat di bulan suro, bulan puasa di hari ke-27, 28, 29, 30, hari raya ke-7, Shaffar dan diwaktu lainnya. Penanaman nilai ikhlas melalui tradisi *ter-ateran* dilakukan dengan mengikutsertakan anak pada tradisi *ter-ateran* tersebut. Anak disuruh mengantarkan makanan kepada tetangga-tetangga terdekat dan

<sup>136</sup> Mardiyah, *Wawancara*, Dusun Pocok, 08 Desember 2017.

<sup>137</sup> Zidni Ilmi, *Wawancara*, Dusun Pocok, 08 Desember 2017.

<sup>138</sup> Observasi, 12 November 2017.

tidak membiasakan memberikan upah atau imbalan kepada anak. Hal tersebut dilakukan untuk mengajarkan anak dalam bersedekah tanpa mengharapkan imbalan dengan melalui kebiasaan tersebut ikhlas akan tumbuh dengan sendirinya pada anak. Temuan penelitian secara rinci dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017?	Dilakukan melalui tradisi <i>jer-ajeren</i> untuk memperkuat iman seorang anak kepada Allah, dan kegiatan dibaiyah untuk memperkuat iman seorang anak kepada utusan Allah
2	Penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017?	Dilakukan dengan membiasakan anak-anak sholat maghrib dan isya' berjamaah serta membaca Al-Quran sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.
3	Penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017?	Dilakukan melalui mengikutsertakan anak pada tradisi <i>bibibi</i> dengan membiasakan anak memberikan sesuatu berupa makanan, minuman, uang kepada teman-temannya dengan senang hati, dan tradisi <i>ter-ateran</i> dengan membiasakan anak mengantarkan makanan kepada para tetangga dan tidak membiasakan memberikan upah atau imbalan

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan rinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

#### 1. Penanaman Nilai Akidah pada Anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuwangi Probolinggo Tahun 2017

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan, bahwa dalam penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok dilakukan melalui tradisi *jer-ajeren* yaitu belajar membaca mulai dari syahadat, rukun iman, sifat wajib Allah, doa'do'a dan lain sebagainya tanpa adanya teks sesuai dengan yang diingat oleh anak-anak dengan dibimbing oleh ustadz dan ustadzahnya pada malam Sabtu yang dilakukan oleh anak-anak yang mengaji di musholla Al-Hidayah. Anak-anak dengan membaca syahadat, do'a-doa, sifat-sifat Allah, sifat muhal bagi Allah, sifat jaiz bagi Allah yang terdapat di bacaan tradisi *jer-ajeren* yang dilakukan secara rutin pada malam Sabtu. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat iman seorang anak kepada Allah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir Anak adalah amanat Allah, amanat yang wajib dipertanggung jawabkan.<sup>139</sup> Muhammad Alim mengungkapkan amanah ialah dapat dipercaya, salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.<sup>140</sup> Rois Mahmud menjelaskan bahwa esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang ke Esaan Allah, tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.<sup>141</sup> Harun Yahya memaparkan bahwa Iman kepada Allah karena Allah adalah pembuat keputusan, setiap kejadian merupakan anugerah bagi makhluk Allah, segala sesuatu telah direncanakan untuk kebaikan agama dan untuk kehidupan orang yang beriman diakhirat kelak.<sup>142</sup>

Asmaran as menjelaskan bahwa akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran islam. Pengertian akidah secara khusus, yaitu mengandung pengertian rukun iman yang memuat keyakinan kepada Allah, malaikat-nya, kitab-nya, rasul-nya, hari akhir, qadha dan qhadar.<sup>143</sup>

Tradisi *jer-ajeren* ini yang di dalamnya terdapat bacaan syahadat, sifat-sifat Allah, sifat-sifat muhal bagi Allah, sifat jaiz bagi Allah yang selalu dibaca oleh anak-anak pada saat tradisi *jer-ajeren* merupakan pengakuan anak-anak kepada Allah. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk

<sup>139</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 160.

<sup>140</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 157.

<sup>141</sup> Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Islam*, 13.

<sup>142</sup> Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 8.

<sup>143</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, 70.

iman kepada Allah. Iman kepada Allah termasuk rukun iman yang pertama, sedangkan rukun iman selalu ditautkan dengan akidah, melalui kegiatan tradisi *jer-ajeren* ini nilai akidah mampu tertanam dalam diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai aqidah di Dusun Pocok melalui kegiatan dibaiyah yaitu membaca kitab Majmu'atul Mawalid yang berisi sholawat pada setiap malam Senin yang dilakukan oleh anak-anak yang mengaji di Musholla Al-Hidayah yang dibimbing oleh ustadz-ustadzah. Hal tersebut bertujuan untuk menambah rasa kecintaan kepada Utusan Allah khususnya Nabi Muhammad sehingga iman seorang anak bisa kuat kepada utusan Allah khususnya Nabi Muhammad SAW.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Heri Jauhari Muchtar Kewajiban terhadap Rasulullah Muhammad SAW yang harus kita laksanakan ada lima, yaitu:

- f) Mengimani Rasulullah SAW.
- g) Menaati semua risalah dan sunnahnya.
- h) Mencintai dan menjadikannya sebagai figur idaman.
- i) Senantiasa bershalawat kepada Rasulullah SAW.
- j) Mencintai keluarga Rasulullah (ahlul bait) dan para sahabatnya.<sup>144</sup>

Taimiyah mengemukakan iman kepada Rasul Allah yaitu Percaya kepada rasul itu disebut dengan mukmin. Tidak percaya

---

<sup>144</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 31-34.

kepadanya disebut dengan kafir dan orang yang suka mengikuti antara keduanya disebut munafik. Untuk mengenal Tuhannya, disamping manusia dilengkapi dengan akal, oleh Allah masih diturunkan Rasul –Nya, buat membimbing mereka kepada mengenal Tuhannya dan membimbingnya cara mengabdikan kepada Allah.<sup>145</sup> Sudirman menjelaskan bahwa Rasul yang terakhir ialah Muhammad SAW yang lahir pada tahun 53 sebelum hijrah di Mekkah dan wafat tahun 10 hijriah di Madinah. Ajaran atau agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW itu disebut *Dinul Islam* sebagaimana yang dinyatakan sendiri oleh Allah dalam firman-Nya yang terakhir, yaitu:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ  
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ  
وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَسِّرُ  
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ  
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ  
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu

<sup>145</sup> Taimiyah, *Antara Kekasih Allah dan Kekasih Syaitan*, 29.

janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah aku ridhoi islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh Allah maha pengampun, maha penyayang.(QS. Al-Maidah 5:3).<sup>146</sup>

Firman Allah tersebut menunjukkan bahwa agama islam itu agama yang sempurna yang tidak perlu lagi penambahssan atau pengurangan sehingga tidak perlu lagi Rasul baru. Islam merupakan agama yang terakhir yang berlaku bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.<sup>147</sup>

Kegiatan dibaiyah yaitu membaca kitab Majmu'atul Mawalid yang berisi sholawat yang dilakukan anak-anak setiap malam senin yang bertujuan untuk menambah rasa cinta kepada utusan Allah khususnya Nabi Muhammad dan menambah keimanan kepada utusan Allah. Hal tersebut dilakukan untuk menunaikan kewajiban beriman kepada utusan Allah. Beriman kepada utusan Allah merupakan rukun iman yang kedua, sedangkan iman selalu ditautkan dengan akidah, maka nilai akidah sudah tertanam pada anak melaui kegiatan dibaiyah dengan rutin membaca kitab Majmu'atul Mawalid setiap malam senin.

## **2. Penanaman Nilai Ibadah pada Anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo Tahun 2017**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok

<sup>146</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2007), 107.

<sup>147</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 60.



melalui sholat Maghrib dan Isya' berjamaah dengan cara membiasakan dan mengajarkan anak mulai dari kecil untuk sholat berjamaah seperti pada waktu sholat maghrib dan isya' dalam membiasakan anak tidak hanya diperintah saja untuk melakukannya. Akan Tetapi, anak perlu diberikan contoh untuk melakukannya.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Fathurrohman yang menjelaskan bahwa penanaman nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak, agar anak menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Dalam ayat yang menyatakan tentang shalat misalnya redaksi ayat yang menyatakan tentang shalat misalnya redaksi ayat tersebut memakai lafadh aqim bukan if'al. Hal itu menunjukkan bahwa perintah mendirikan shalat mempunyai nilai-nilai edukatif yang sangat mendalam, karena shalat itu tidak hanya dikerjakan sekali atau dua kali saja, tetapi seumur hidup selama hayat masih dikandung badan.<sup>148</sup> Menurut Hasan Ridwan menyatakan bahwa ibadah ijtimaiah seperti haji, sholat berjamaah, sholat idul fitri, sholat idul adha dan sholat jumat.<sup>149</sup> Ibadah terpenting yang disyariatkan islam dan yang paling pertama dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Hikmah disyariatkannya shalat adalah menjauhi perbuatan keji dan munkar.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, 60-69.

<sup>149</sup> Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, 70-72

<sup>150</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 45.

Shalat merupakan ibadah terpenting yang disyariatkan Islam dan yang paling pertama dihisab, dengan membiasakan anak dari kecil untuk sholat maghrib dan isya' berjamaah merupakan penanaman nilai ibadah pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok dilakukan melalui membaca Al-Quran pada malam Minggu, Rabu dan Kamis dengan cara mengajarkan anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan Ibadah secara keseluruhannya, berdzikir dan wirid, membaca Al-Quran dan menekuni maknanya, siang dan malam, disamping merasakan keagungan Tuhan, pada setiap kesempatan dan keadaan, serta yakin akan tibanya kematian dan apa yang bakal terjadi sesudahnya, iman kepada azab kubur dan interogasi dua malaikat, yakni dengan segala yang bakal terjadi di kehidupan akhirat dan kehebatan hari kiamat.<sup>151</sup> Menurut Hasan Ridwan mengemukakan terkait ibadah bahwa bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghair mahdhah. Ibadah mahdhah ialah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (qath'i ah-

---

<sup>151</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Asy-Syifa', 1990), 53.

dilalah), misalnya, perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji dan bersuci dari hadas kecil maupun besar. Sedangkan ibadah ghair mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung unsur penipuan dan sebagainya.<sup>152</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah. Penanaman nilai ibadah dilakukan melalui membaca Al-Qur'an dengan mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini bisa terlihat dari anak-anak yang rutin membaca Al-Qur'an pada malam Minggu, Rabu dan Kamis.

### **3. Penanaman Nilai Ikhlas pada Anak di Dusun Pocuk Desa Liprak Wetan Banyuwangor Probolinggo Tahun 2017**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai ikhlas pada Anak di Dusun Pocuk dilakukan melalui Tradisi *bibibi* ini yang dilaksanakan pada bulan puasa di hari ke-27. Pada tradisi *bibibi* ditanamkan nilai ikhlas dengan cara membiasakan anak memberikan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain pada tradisi *bibibi* yang melakukannya yaitu dari kalangan anak-anak, orang tua menyuruh anak untuk memberikan sesuatu berupa makanan, minuman, uang pada teman-temannya. Tradisi *bibibi* ini

---

<sup>152</sup> Ibid., 70-72.

selain membiasakan anak memberikan sesuatu kepada teman-temannya juga mengajarkan anak berbuat baik kepada teman-temannya.

Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Muhammad Alim Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi mengharap keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.<sup>153</sup> Fathurrohman mengemukakan penanaman nilai ikhlas bahwa ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang di perbuat. Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Terlebih lagi dalam pendidikan, pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, karena hanya dengan ikhlas, pendidikan yang dilakukan dan juga segala perbuatan manusia akan mempunyai arti dihadapan Allah/Tuhan yang Maha Esa.<sup>154</sup>

Tradisi *bibibi* yaitu kebiasaan memberikan sesuatu kepada anak dengan cara para orang tuanya membiasakan anaknya membagikan sesuatu berupa makanan, minuman, uang untuk dibagikan kepada teman-temannya. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan anak berbuat baik tanpa mengharap sesuatu apapun melainkan mengharapkan ridha Allah. Dari kebiasaan ini nilai ikhlas bisa tertanam dalam diri anak.

---

<sup>153</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 154.

<sup>154</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, 60-69.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai ikhlas pada anak di dusun Pocok dilakukan melalui tradisi *ter-ateran*. Tradisi ini merupakan kebiasaan mengantarkan makanan kepada tetangga terdekat di bulan suro, bulan puasa di hari ke-27, 28, 29, 30, hari raya ke-7, Shaffar dan diwaktu lainnya. Penanaman nilai ikhlas melalui tradisi *ter-ateran* dilakukan dengan mengikutsertakan anak pada tradisi *ter-ateran* tersebut. Anak disuruh mengantarkan makanan kepada tetangga-tetangga terdekat dan tidak membiasakan memberikan upah atau imbalan kepada anak. Hal tersebut dilakukan untuk mengajarkan anak dalam bersedekah tanpa mengharapkan imbalan dengan melalui kebiasaan tersebut ikhlas akan tumbuh dengan sendirinya pada anak.

Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh A. Yusrianto Elga yang menjelaskan bahwa keikhlasan Keikhlasan pada dasarnya merupakan bentuk sikap yang fundamental dalam hal beramal shaleh. Termasuk dalam konteks bersedekah karena itu , titik tekan dari sedekah sebenarnya terletak sejauh mana seseorang mampu mengeluarkan harta bendanya tanpa sedikit pun terbesit meminta ganti atau imbalan yang sepadan.<sup>155</sup> Menurut Heri Jauhari Muuchtar ikhlas artinya bersih dari mengharap selain Allah. Maksudnya aktivitas apapun yang kita lakukan itu adalah semata-mata karena Allah. Kita melaksanakan ibadah itu karena Allah memerintahkannya dan kita laksanakan dengan ikhlas. Kita menjauhi dosa

---

<sup>155</sup> Ibid., 94.

dan maksiat karena Allah melarangnya dan kita pun ikhlas untuk menjauhinya.<sup>156</sup>

Titik tekan dalam bersedekah yaitu sejauh mana seseorang mampu mengeluarkan harta bendanya tanpa terbesit meminta imbalan. Tradisi ter-ateran merupakan upaya penanaman nilai ikhlas pada anak dengan cara membiasakan anak mengantarkan makanan kepada tetangga-tetangga terdekat dan tidak membiasakan anak diberikan upah atau imbalan dengan kebiasaan-kebiasaan ini nilai ikhlas bisa tertanam dalam diri anak, maka dari kebiasaan-kebiasaan tersebut nilai ikhlas bisa tertanam dalam diri anak setiap bersedekah.

---

<sup>156</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 30.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017, dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017 dilakukan melalui tradisi *jerajeren* yaitu kebiasaan anak-anak yang mengaji di musholla Al-Hidayah pada malam Sabtu membaca sifat-sifat Allah, rukun iman, do'a-do'a dan lain sebagainya. Penanaman nilai akidah pada anak di Dusun Pocok dilakukan juga melalui kegiatan dibaiyah yaitu membaca kitab Majmu'atul Mawalid pada malam Senin di musholla Al-Hidayah.
2. Penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017 dilakukan melalui pelaksanaan sholat Maghrib dan Isya' di musholla Al-Hidayah setiap hari. Penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok dilakukan juga melalui membaca Al-Qura'an di musholla Al-Hidayah pada malam Rabu, Kamis, Minggu.
3. Penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017 dilakukan melalui tradisi *bibibi* yaitu memberikan sesuatu berupa makanan, minuman, uang kepada

anak-anak pada saat bulan puasa di hari ke-27. Penanaman nilai ikhlas dilakukan juga melalui tradisi *ter-ateran* yaitu mengantarkan makanan kepada tetangga-tetangga terdekat pada saat bulan suro, shaffar, bulan puasa di hari ke-27, 28, 29, 30, hari raya ke-7 dan di waktu-waktu lainnya..

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberi masukan terkait dengan penanaman nilai-nilai religius pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.

1. Bagi kepala Dusun Pocok. Mempertahankan kegiatan-kegiatan di masyarakat yang mengandung penanaman nilai-nilai religius pada anak supaya anak-anak bisa terbiasa melakukannya tanpa perlu diingatkan.
2. Bagi ustadz dan ustadzah di Dusun Pocok untuk selalu sabar dan kreatif serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih unik dan menarik dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak.
3. Bagi orang tua Dusun Pocok. Lebih di tingkatkan lagi dalam pengawasan anak-anaknya dan selalu menjaganya dari pengaruh budaya globalisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmad dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Adawy, Musthafa. 2006. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Ali, Zainuddin. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Rosihun. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Asmaran AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak* . Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- D. Gunarsa, Singgih dkk. 2008. *Psikologi Praktis anak, remaja dan keluarga*. Jakarta:PT. BPK Gunung Mulia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Elga, A Yusrianto. 2007. *Menjadi Kaya dengan Sedekah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Fathiyaturrahmah. 2008. *Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran*. Jember: Madanla Center Press.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mahmud, Rois. 2010. *Al-Islam Pendidikan Islam*. Palangkaraya: Erlangga.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Mudjib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya.
- Muhammad Fathurrohman, "Pendidikan Nilai Religius", [www.muhfathurrohman.wordpress.com](http://www.muhfathurrohman.wordpress.com) (17 Oktober 2017).
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Qomar, Mujammil. 2013. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, Hasan. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rodhiyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sekretariat Negara RI. 2002. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Bandung: Citra Umbara.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taimiyah. 1989. *Antara Kekasih Allah dan Kekasih Syaitan*. Jakarta: Dharma Caraka.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember PRESS.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Asy-Syifa'.
- Yahya, Harun. 2003. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Isnaini Arifa**  
N I M : 084 131 348  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak Tahun 2017” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Februari 2018  
Penulis,



**Isnaini Arifa**  
NIM. 084 131 348

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman nilai-nilai religius pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017.	1. Nilai-nilai religius pada anak	1. Nilai akidah  2. Nilai Ibadah  3. Nilai ikhlas.	a) Tradisi <i>jer-ajeren</i> . b) Kegiatan dibaiyah.  a) Pelaksanaan sholat berjamaah. b) Membaca Al-qur'an.  a) Tradisi <i>bibibi</i> b) Tradisi <i>ter-ateran</i> .	1. Informan a. Orang tua di dusun Pocok b. Masyarakat di Dusun Pocok. c. Ustadz dan ustadzah di Dusun Pocok. d. Kepala Dusun Pocok. e. Anak-anak di Dusun Pocok.  2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Penentuan lokasi penelitian di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo. 2. Metode Penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknis Analisis data: 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Menarik kesimpulan 5. Keabsahan data Triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana penanaman nilai Akidah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017?  2. Bagaimana penanaman nilai ibadah pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017?  3. Bagaimana penanaman nilai ikhlas pada anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo tahun 2017?

## DOKUMENTASI



Penanaman nilai akidah pada anak dilakukan melalui tradisi *jer-ajeren*



Penanaman nilai akidah pada anak dilakukan melalui kegiatan *dibaiyah*



Penanaman nilai ibadah pada anak dilakukan melalui sholat Maghrib berjama'ah



Penanaman nilai ibadah pada anak dilakukan melalui sholat isya' berjamaah



Penanaman nilai ibadah pada anak dilakukan melalui membaca Al-Qur'an



Penanaman nilai ikhlas pada anak dilakukan melalui tradisi *bibibi*



Penanaman nilai ikhlas pada anak dilakukan melalui tradisi *ter-ateran*



Wawancara dengan ustadz Haris tentang penanaman nilai akidah dan ibadah



Wawancara dengan ustadz Kholil tentang penanaman nilai akidah dan ibadah



Wawancara dengan Nurmala tentang penanaman nilai akidah



Wawancara dengan Azizah tentang penanaman nilai ibadah



Wawancara dengan Himmatul Alia tentang penanaman nilai akidah



Wawancara dengan Rusmiyati tentang penanaman nilai ibadah





Wawancara dengan Ulfa tentang penanaman nilai ibadah



Wawancara dengan Mardiyah tentang penanaman nilai ikhlas



Wawancara dengan Zidni tentang penanaman nilai ikhlas



Wawancara dengan Jumadi tentang penanaman nilai ikhlas



Wawancara dengan Husen tentang penanaman nilai ikhlas



Wawancara dengan Affandi tentang penanaman nilai ikhlas



Wawancara dengan Zayadi tentang penanaman nilai ikhlas



Wawancara dengan Hasan tentang penanaman nilai ibadah



Wawancara dengan Syukur tentang penanaman nilai ikhlas



Wawancara dengan ustadzah Khatijah tentang penanaman nilai akidah

PROGRAM KEGIATAN 10 PROGRAM KEMATAN PKN  
TIM PENGGERAK PKK  
DESA LIPRAK WETAN KECAMATAN BANTUANYAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO



TAHUN ANGGARAN 2017

JADWAL KEGIATAN MENGAJI MUSHOLLA AL-HIDAYAH  
DUSUN POCOK –LIPRAK WETAN-BANYUANYAR-  
PROBOLINGGO

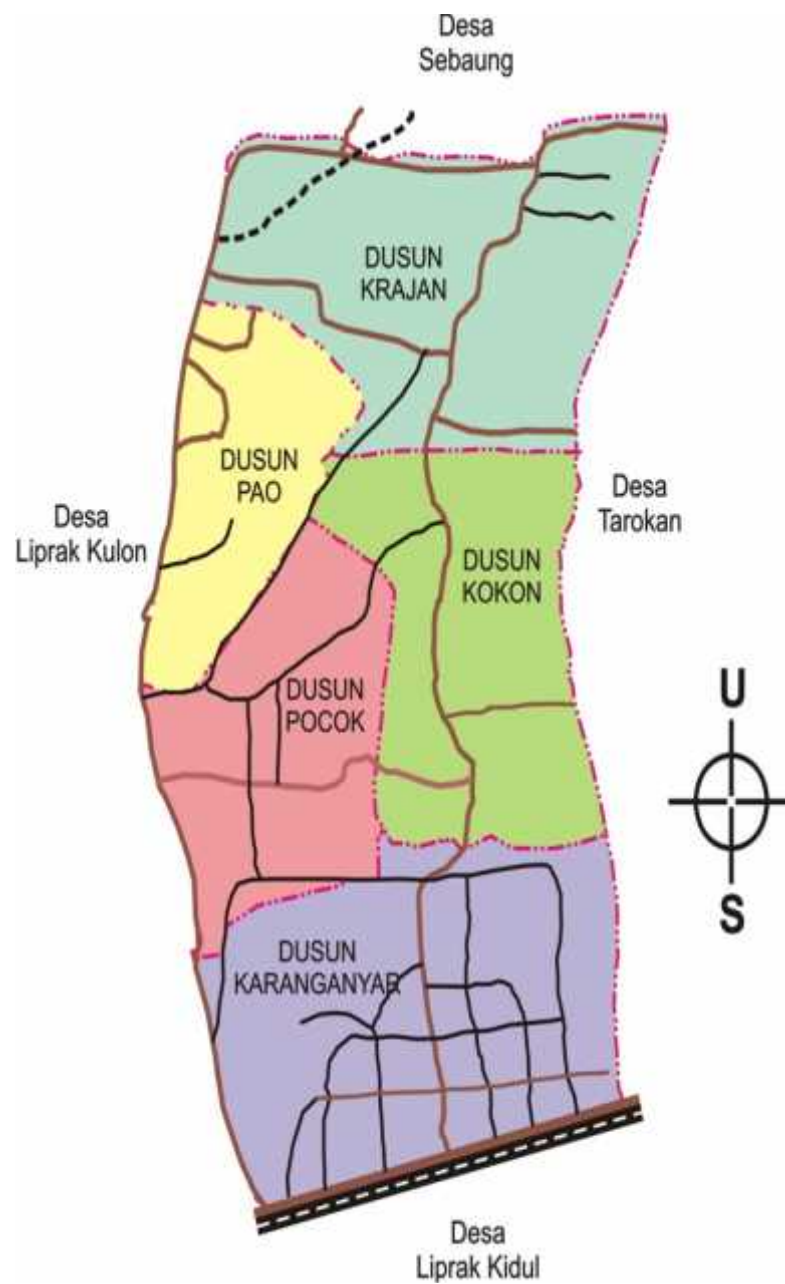
No.	Hari	Kegiatan
1.	Senin	Dibaiyah
2.	Selasa	Burdah
3.	Rabu	Membaca Al-Quran
4.	Kamis	Membaca Al-Quran
5.	Jumat	Tahlil
6.	Sabtu	Tradisi jer-ajeren
7.	Minggu	Membaca Al-Quran

Pengasuh Musholla  
Al-Hidayah

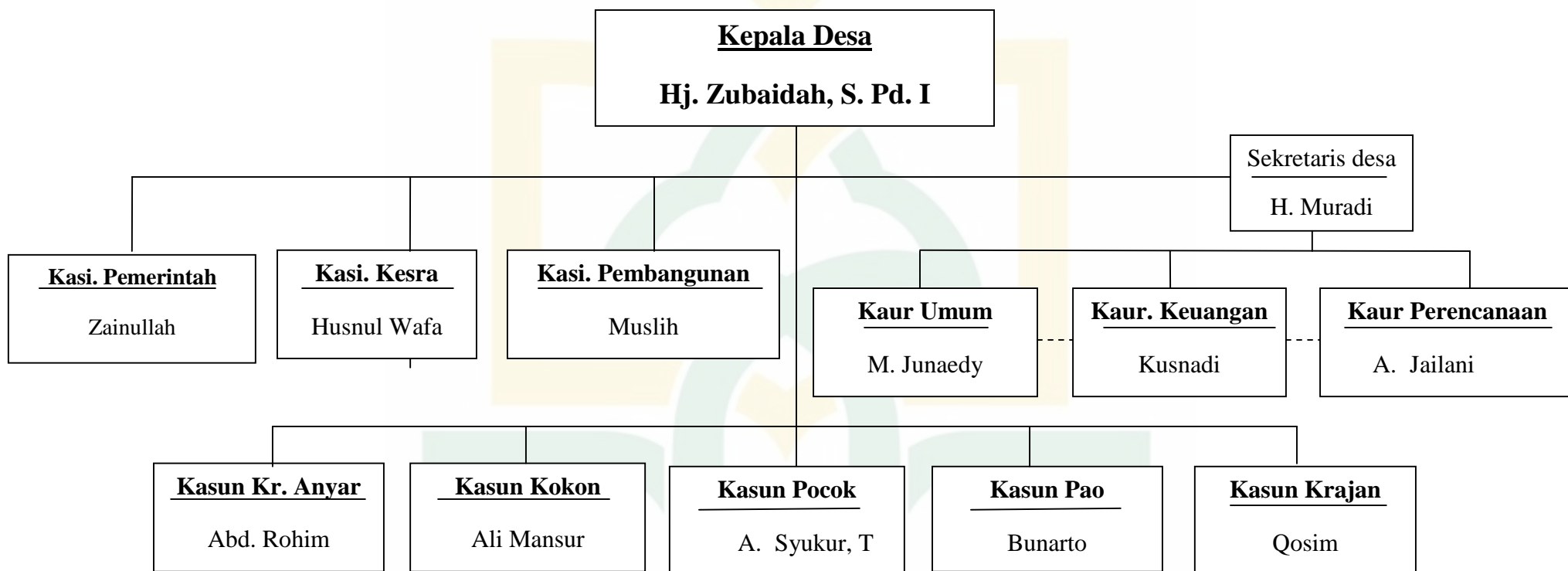


**Kholil Fauzi**

# PETA DESA LIPRAK WETAN



## STRUKTUR PEMERINTAH DESA LIPRAK WETAN



Keterangan

———— =Garis Komando

----- =Garis Kontruksi



**DAFTAR ISIAN  
TINGKAT PERKEMBANGAN DESA LIPRAK WETAN  
KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO**

**I. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN**

**A. Jumlah Penduduk Desa Liprak Wetan**

Jumlah	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jumlah penduduk tahun 2017	2320	2472
Jumlah penduduk tahun 2016	2338	2445
Persentase perkembangan	2,19 %	1,09 %

**1. Jumlah Penduduk Dusun Pao**

Jumlah	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jumlah penduduk tahun 2017	510	577
Jumlah penduduk tahun 2016	495	457

**2. Jumlah Penduduk Dusun Krajan**

Jumlah	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jumlah penduduk tahun 2017	400	523
Jumlah penduduk tahun 2016	520	490

**3. Jumlah Penduduk Dusun Pocok**

Jumlah	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jumlah penduduk tahun 2017	418	472
Jumlah penduduk tahun 2016	338	483

**4. Jumlah Penduduk Dusun Karang Anyar**

Jumlah	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jumlah penduduk tahun 2017	492	500
Jumlah penduduk tahun 2016	435	523



**DAFTAR ISIAN**  
**TINGKAT PERKEMBANGAN DESA LIPRAK WETAN**  
**KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO**

**B. Jumlah Keluarga Desa Liprak Wetan**

Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun 2017	1285	249	1534
Jumlah Kepala Keluarga tahun 2016	1305	263	1568
Persentase Perkembangan	2,3 %	4,4 %	2,6 %

**1. Jumlah Keluarga Dusun Pao**

Jumlah	KK Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2017	257	51	308
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2016	261	53	314

**2. Jumlah Keluarga Dusun Krajan**

Jumlah	KK Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2017	300	38	338
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2016	273	42	315

**3. Jumlah Keluarga Dusun Pocok**

Jumlah	KK Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2017	255	49	304
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2016	230	63	293

**4. Jumlah Keluarga Dusun Karang Anyar**

Jumlah	KK Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2017	273	61	334
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2016	200	58	258



**5. Jumlah Keluarga Dusun Kokon**

<b>Jumlah</b>	<b>KK Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Total</b>
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2017	200	50	250
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2016	258	47	305





**DAFTAR ISIAN**  
**TINGKAT PERKEMBANGAN DESA LIPRAK WETAN**  
**KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO**

**VIII. PENDIDIKAN MASYARAKAT DUSUN POCOK**

<b>A.Tingkat Pendidikan Penduduk</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
• Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	13
• Jumlah penduduk usia3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	43
• Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	2
• Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	87
• Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	133
• Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	35
• Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	42
• Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	128
• Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	30
• Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ Sederajat	113
• Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	80
• Jumlah penduduk sedang D-1	
• Jumlah penduduk tamat D-1	
• Jumlah penduduk sedang D-2	
• Jumlah penduduk tamat D-2	
• Jumlah penduduk sedang D-3	
• Jumlah penduduk tamat D-3	7
• Jumlah penduduk sedang S-1	21
• Jumlah penduduk tamat S-1	63
• Jumlah penduduk sedang S-2	
• Jumlah penduduk tamat S-2	3
• Jumlah penduduk tamat S-3	
• Jumlah penduduk sedang SLBA	
• Jumlah penduduk tamat SLBA	
• Jumlah penduduk sedang SLBB	
• Jumlah penduduk tamat SLBB	
• Jumlah penduduk sedang SLBC	
• Jumlah penduduk tamat SLBC	

• Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	
• %Penduduk buta huruf [(1):jumlahpenduduk]x 100%	
• %Penduduk tamat SLTP/ sederajat[(3):jumlahpenduduk]x 100%	
<b>B.Wajib belajar 9 tahun</b>	
1.Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	129
2.Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	129
3.Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iajn.jember.ac.id> – e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

No : B.303/In.20/3a/PP.009/FT/BS/11/2017 Jember, 15 November 2017.  
Lampiran : -  
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,  
Kepala Desa Liprak Wetan-Banyuwanyar-Probolinggo  
Di

Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Isnaini Arifra  
NIM : 084131348  
Semester : VIII (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1(Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Desa Liprak Wetan-Banyuwanyar-Probolinggo
2. Masyarakat Desa Liprak Wetan-Banyuwanyar-Probolinggo
3. Anak Desa Liprak Wetan-Banyuwanyar-Probolinggo

Penelitian yang dilakukan mengenai:

**"Penanaman Nilai Religius pada Anak di Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo".**

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik





**PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO**  
**KECAMATAN BANYUANYAR**  
**DESA LIPRAK WETAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141 / 569/ 426.406.08 / I / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


N a m a : **ISNAINI ARIFA**  
Nim : 084131348  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan penelitian di Wilayah Dusun Pocok Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dengan baik sebagai penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi) sesuai dengan Surat Tugas Nomor: B.3013 /In. 20 / 3a/ PP. 009 / FT / BS / 11 / 2017 tertanggal 15 November 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana adanya.

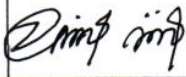
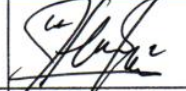
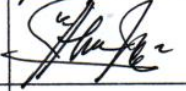





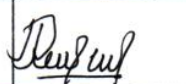
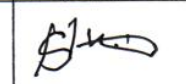
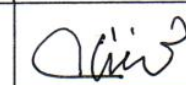

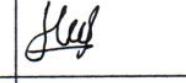

Liprak Wetan, 25 Januari 2018

Kepala Desa Liprak Wetan  
Kecamatan Banyuanyar



*[Handwritten Signature]*  
**Hj. ZUBAIDAH, S. Pd. I**

### JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan	TTD
1.	17 November 2017	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala desa Liprak Wetan	
2.	20 November 2017	Wawancara dengan ustadz Haris mengenai penanaman nilai akidah	
3.	20 November 2017	Wawancara dengan ustadz Haris mengenai penanaman nilai ibadah	
4.	22 November 2017	Wawancara dengan ustadz Kholil Fauzi mengenai penanaman nilai akidah	
5.	22 November 2017	Wawancara dengan ustadz Kholil Fauzi mengenai penanaman nilai ibadah	
6.	23 November 2017	Wawancara dengan Nurmala mengenai penanaman nilai akidah	
7.	25 November 2017	Wawancara dengan St Nur Azizah mengenai penanaman nilai ibadah	
8.	28 November 2017	Wawancara Himatul Alia mengenai penanaman nilai akidah	
9.	01 Desember 2017	Wawancara dengan Rusmiyati mengenai penanaman nilai ibadah	
10.	04 Desember 2017	Wawancara dengan Ulfa mengenai penanaman nilai ibadah	
11.	08 Desember 2017	Wawancara dengan Mardiyah mengenai penanaman nilai ikhlas	
12.	08 Desember 2017	Wawancara dengan Zidni mengenai penanaman nilai ikhlas	
13.	10 Desember 2017	Wawancara dengan Jumadi mengenai penanaman nilai ikhlas	
14.	13 Desember 2017	Wawancara dengan Husen mengenai penanaman nilai ikhlas	

15.	15 Desember 2017	Wawancara dengan Affandi mengenai penanaman nilai ikhlas	
16.	18 Desember 2017	Wawancara dengan Zayadi mengenai penanaman nilai ikhlas	
17.	05 Januari 2018	Wawancara dengan Hasan mengenai penanaman nilai ibadah	
18.	11 Januari 2018	Wawancara dengan Hazimatul Azkarimah mengenai penanaman nilai ibadah	
19.	20 Januari 2018	Wawancara dengan Syukur mengenai penanaman nilai ikhlas	
20.	24 Januari 2018	Wawancara ustadzah Khatijah mengenai penanaman nilai akidah	

Liprak Wetan, 25 Januari 2018

Kepala Desa Liprak Wetan

Kecamatan Banyuanyar

  
  
**Hi. Zubaidah, S. Pd. I**

## BIODATA PENULIS



Nama : Isnaini Arifa  
NIM : 084131348  
TTL : Probolinggo, 08 Oktober 1995  
Alamat : Kebonsari Kulon-Kanigaran-  
Probolinggo

No. Hp : 085336134395

Jurusan/Prodi : PI/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. RA Raudlatul Hasaniyah (Tahun 2000-2002)
2. MI Nahdlatul Ulama (Tahun 2002-2007)
3. SMPI Tarbiyatul Hasan (Tahun 2007-2010)
4. MA Manbaul Hikam (2010-2013)

IAIN JEMBER